

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY PADA MATERI  
FIKIH KELAS 3 DI MI NEGERI 1 PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**SRI WAHYUNI  
NIM. 2017405138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 2017405138

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Materi Fikih Kelas 3 Di MI Negeri 1 Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



**Sri Wahyuni**

NIM.2017405138

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE TWO STAY TWO STRAY PADA MATERI FIKIH KELAS 3  
DI MI NEGERI 1 PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Sri Wahyuni (NIM.2017405138), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang diujikan pada tanggal 15 Oktober tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 18 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M. Ag  
NIP. 197010102000031004

Intan Nur Azizah, M.Pd.  
NIP. 199401162019032020

Penguji Utama,

Dr. Nurfitriadi, M.Pd.I.  
NIP. 197110212006041002

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Abu Iqbalin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197412022011011001

# HASIL CEK PLAGIASI

## 21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Top Sources

- 20%  Internet sources
- 10%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

### Top Sources

- 20%  Internet sources
- 10%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

### Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	1%
2	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	1%
3	Internet	sikurma.kemenag.go.id	1%
4	Internet	repository.radenintan.ac.id	1%
5	Internet	core.ac.uk	1%
6	Internet	123dok.com	1%
7	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	1%
8	Internet	id.scribd.com	1%
9	Internet	eprints.uny.ac.id	1%
10	Internet	digilib.unila.ac.id	1%
11	Internet	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	0%

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Sri Wahyuni  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 2017405138  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* Pada Materi Fikih Kelas 3 Di MI Negeri 1 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Purwokerto, 2 Oktober 2024  
Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 197010102000031004

***“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Materi Fikih Kelas 3 Di MI Negeri 1 Purbalingga”***

**Sri Wahyuni  
NIM. 2017405138**

**ABSTRAK:** Sebagian besar sekolah masih terfokus pada instruksi guru, yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dalam belajar. Guru masih bingung dalam memilih model pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga. Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu guru fikih 3A, kepala madrasah, dan siswa kelas 3A di MI Negeri 1 Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih kelas 3 mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Dalam menerapkan model pembelajaran ini dilakukan dengan tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru membuat RPP yang berisi tahapan pembelajaran. Adapun pada tahap pelaksanaan yang pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, dan menjelaskan cara pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* kepada siswa lalu membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru membagikan soal dilanjutkan siswa berdiskusi, setelah selesai mengerjakan soal, siswa dibagi menjadi dua bagian, ada yang pergi bertamu dan ada yang tetap tinggal. Siswa yang bertamu bertugas untuk memperoleh informasi dari kelompok lain, dan yang tetap tinggal bertugas untuk membagikan hasil jawaban mereka. Setelah selesai, siswa yang bertamu balik kekelompok awal untuk mendiskusikan kembali hasil informasi yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah semua siap dengan jawaban masing-masing, guru memerintahkan setiap kelompok untuk presentasi di depan kelas. Tahapan pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Two Stay Two Stray*, Materi Fikih

**“Implementation of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray on  
Jurisprudence Material Grade 3 at MI Negeri 1 Purbalingga”**

**Sri Wahyuni  
NIM. 2017405138**

**ABSTRACT:** *Most schools still focus on teacher instruction, which results in students becoming bored in learning. Teachers are still confused in choosing an effective learning model. This study aims to describe the implementation of the cooperative learning model of two stay two stray type on grade 3 fiqh material at MI Negeri 1 Purbalingga. The research method uses field research with a qualitative descriptive approach with data collection methods of observation, interviews, and documentation. The research subjects were 3A fiqh teacher, madrasah head, and 3A class students at MI Negeri 1 Purbalingga. The results showed that the implementation of the cooperative learning model of two stay two stray type in grade 3 fiqh material was able to improve students' understanding and activeness. In applying this learning model, three main activities are carried out, namely planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher makes a lesson plan that contains the learning stages. As for the implementation stage, first the teacher explains the learning objectives, conveys the material, and explains how to learn cooperative learning type two stay two stray to students then forms groups consisting of 4-5 students. While at the evaluation stage, the teacher distributes questions followed by students discussing, after completing the questions, students are divided into two parts, some go to visit and some stay. Students who visit are tasked with obtaining information from other groups, and those who stay are tasked with sharing the results of their answers. After finishing, the visiting students returned to the initial group to discuss the results of the information obtained from other groups. After everyone is ready with their answers, the teacher instructs each group to present in front of the class. The stages of implementing the two stay two stray type cooperative learning model are proven to be able to improve students' understanding and activeness.*

**Keywords:** *Learning Model, Two Stay Two Stray, Jurisprudence Material*

## MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

“Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi, perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.” (QS. At-Thalaq/65 : 12)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah (Bandung: Cordoba, 2020).

## PERSEMBAHAN

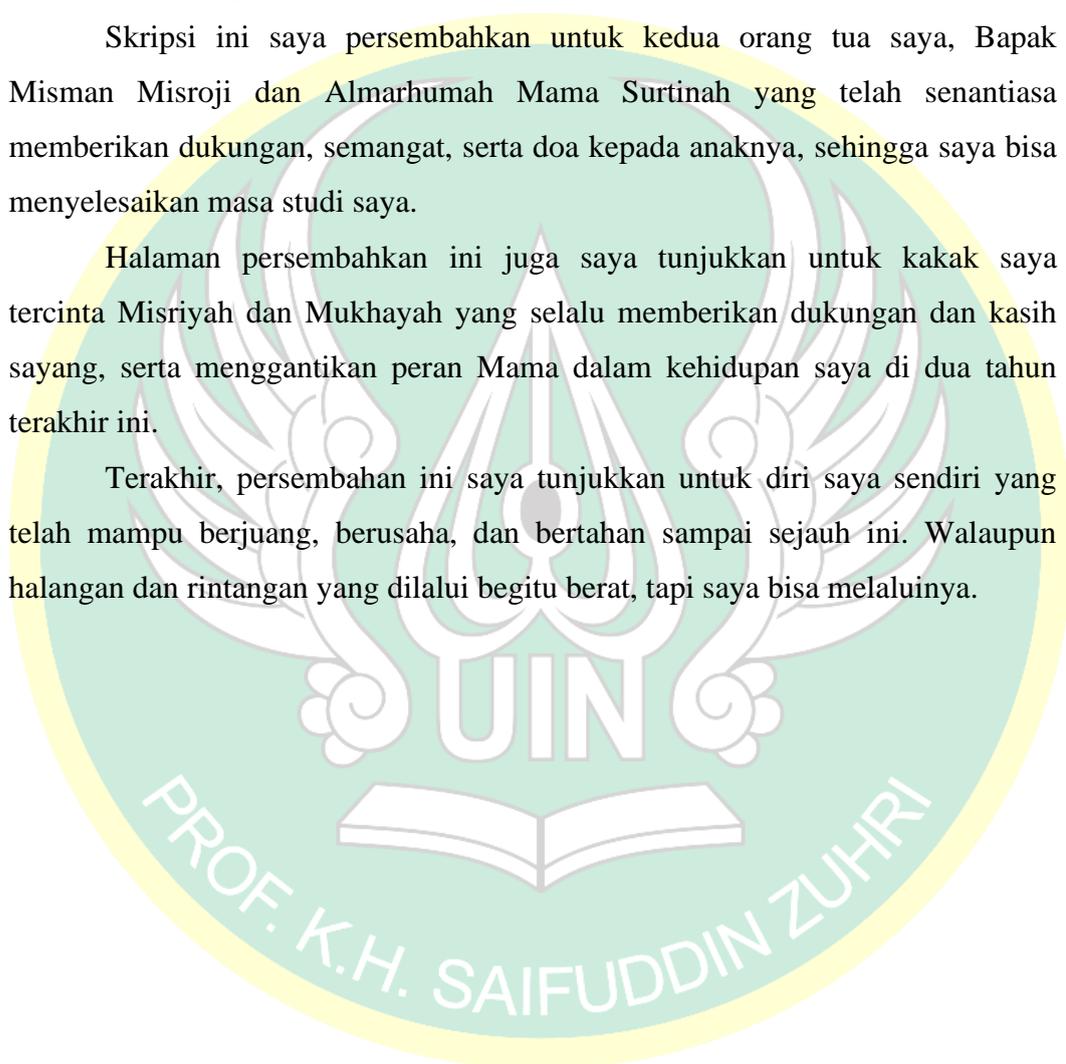
### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, sujud serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Misman Misroji dan Almarhumah Mama Surtinah yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya.

Halaman persembahkan ini juga saya tunjukkan untuk kakak saya tercinta Misriyah dan Mukhayah yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang, serta menggantikan peran Mama dalam kehidupan saya di dua tahun terakhir ini.

Terakhir, persembahan ini saya tunjukkan untuk diri saya sendiri yang telah mampu berjuang, berusaha, dan bertahan sampai sejauh ini. Walaupun halangan dan rintangan yang dilalui begitu berat, tapi saya bisa melaluinya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Karya tulis ini merupakan sebuah skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya doa, arahan, bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil II Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil III Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S.Ag. M. Pd., Penasehat Akademik.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan, semangat serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitis Akadamik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Siti Honiah Mujiati, S.Ag., M.Pd., Kepala Sekolah MI Negeri 1 Purbalingga.
10. Siti Mangunah, S.Pd.I., Guru Fikih Kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga.
11. Bapak dan Almarhum mama saya, yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan semangatnya.
12. Keluarga besar saya, yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa dalam proses mengerjakan skripsi ini.
13. Dalam keberhasilan skripsi ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga yang telah membantu saya dalam proses penelitian skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan PGMI C angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
15. Sendi Wahyu Nurdiatmoko, yang selalu setia menemani saya dari awal sampai akhir.
16. Teman-teman terdekat saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'anya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
17. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Sri Wahyuni karena sudah mampu berjuang dan bertahan sampai akhir meskipun banyak rintangan yang dihadapi.

Semoga semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini selalu sehat dan berbahagia, aamiin. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan kepada pembaca.

Purwokerto, 2 Oktober 2024

Peneliti



Sri Wahyuni

NIM.2017405138

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HASIL CEK PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Model Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran .....	12
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray .....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray</i> .....	13
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray</i> .....	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe</i>	

<i>Two Stay Two Stray</i> .....	19
C. Materi Fikih .....	21
1. Pengertian Fikih di MI.....	21
2. Ruang Lingkup Fikih di MI.....	22
D. Kajian Pustaka .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Data Hasil Penelitian .....	35
1. Data Implementasi Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray</i> Pada Materi Fikih Kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga.	35
2. Data kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran <i>kooperatif tipe two stay two stray</i> .....	47
B. Analisis Data .....	52
1. Implementasi Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray</i> Pada Materi Fikih di MI Negeri 1 Purbalingga.....	52
2. Kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran <i>kooperatif tipe two stay two stray</i> .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Observasi guru sedang menyampaikan materi fikih .....	103
Gambar 2	Observasi guru membagi kelompok dan soal .....	103
Gambar 3	Observasi siswa mulai berdiskusi .....	103
Gambar 4	Observasi siswa pergi bertamu ke kelompok lain.....	104
Gambar 5	Observasi siswa berdiskusi kembali dengan kelompok awalnya .....	104
Gambar 6	Observasi siswa presentasi di depan kelas .....	104
Gambar 7	Wawancara dengan Ibu Siti Honiah Mujiati .....	105
Gambar 8	Wawancara dengan Ibu Siti Mangunah.....	105
Gambar 9	Wawancara dengan Ganes Rafisqi Kurniawan .....	105
Gambar 10	Wawancara dengan Ghifari Amran Al Mustofa.....	106
Gambar 11	Wawancara dengan Adira Zainul Zayyan .....	106
Gambar 12	Wawancara dengan Rania Khumaira Zidni.....	107
Gambar 13	Wawancara dengan Aulia Mikayla Azzahra .....	107
Gambar 14	Wawancara dengan Alesha Mikaila Yumna .....	108



The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central figure of a person with arms raised in a gesture of praise or prayer, set against a background of a sunburst. Below the figure is an open book. The acronym 'UIN' is prominently displayed in the center. The full name 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a circular path around the bottom of the emblem.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pedoman Wawancara dan Laporan Hasil Wawancara.....	70
Lampiran 2	Instrumen Pedoman Observasi.....	101
Lampiran 3	Foto Kegiatan .....	103
Lampiran 4	Surat Keterangan Observasi Pendahuluan .....	109
Lampiran 5	Surat Keterangan Seminar Proposal.....	110
Lampiran 6	Surat Keterangan Riset Individu .....	111
Lampiran 7	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif .....	112
Lampiran 8	Blangko Bimbingan Skripsi .....	113
Lampiran 9	Surat Wakaf Perpustakaan .....	114
Lampiran 10	Sertifikat BTA PPI.....	115
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	116
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	117
Lampiran 13	Sertifikat KKN .....	118
Lampiran 14	Sertifikat PPL.....	119



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan yang kita miliki telah dibangun dengan pendekatan yang terstruktur dan fokus untuk menghasilkan suasana pembelajaran yang mendukung serta proses pendidikan yang memberikan hasil maksimal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap aspek dari pengalaman belajar siswa dirancang untuk mendorong pertumbuhan intelektual dan pribadi yang optimal. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat mengasah dan mengeksplorasi kemampuan mereka secara maksimal, mencakup aspek spiritual, emosional, intelektual, dan moral, serta memperoleh keterampilan praktis yang esensial bagi pengembangan pribadi, sosial, serta kontribusi mereka terhadap kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku manusia yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku individu atau kelompok. Melalui pendidikan, upaya dilakukan untuk membawa manusia ke tingkat kedewasaan dengan metode pembelajaran dan latihan yang terstruktur.<sup>3</sup> Pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang berkelanjutan di mana belajar menjadi inti utamanya. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan atau penguatan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman. Ini menandakan bahwa belajar adalah sebuah proses dinamis, bukan sekadar hasil akhir atau tujuan yang harus dicapai. Lebih dari sekadar menghafal, belajar adalah tentang merasakan dan mengalami secara langsung, yang memungkinkan pengetahuan menjadi lebih bermakna dan melekat dalam diri seseorang.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bab 1 pasal 1 ayat 20

<sup>3</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, ed. by Fuad MustaFid (LKIS, 2009)

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. 1; Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm.

Seorang pendidik memiliki peran krusial dalam membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh negara. Untuk memastikan proses pendidikan berlangsung efektif, guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini adalah kumpulan prosedur yang diterapkan dalam interaksi pendidikan antara pengajar dan pelajar dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam proses pendidikan di sekolah.<sup>5</sup> Dalam proses pendidikan, penting bagi seorang pendidik untuk tidak hanya mengandalkan satu pendekatan pengajaran. Sebaliknya, mereka harus menerapkan berbagai metode untuk menjaga kelas tetap menarik dan memotivasi siswa. Penerapan metode pengajaran yang beraneka ragam perlu diatur sesuai dengan keperluan dan situasi para siswa untuk mencapai hasil yang efektif. Kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode yang sesuai merupakan faktor penting dalam mengembangkan suasana pendidikan yang kondusif dan menghasilkan. Oleh karena itu, metode pengajaran tidak hanya merupakan teknik penyampaian materi, tetapi juga bagian integral dari strategi pendidikan yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menyerap materi dengan optimal.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran yang dijelaskan di atas memiliki hubungan erat dengan berbagai model pembelajaran yang bisa diintegrasikan oleh pendidik selama proses belajar mengajar. Para pendidik dapat memanfaatkan model-model ini untuk merancang kerangka konseptual yang akan dijadikan acuan dalam perencanaan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

---

<sup>5</sup> Muhamad Affandi, et.al, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 16

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II

Dalam praktiknya, proses pembelajaran di sebagian besar sekolah Indonesia masih terfokus pada instruksi guru, meskipun Standar Nasional Pendidikan menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Banyak siswa merasa kelelahan dan terbebani di kelas, sering kali merasa bahwa materi tidak relevan dengan kehidupan mereka, atau bahkan merasa apatis terhadap materi yang diajarkan. Situasi ini semakin buruk akibat kurangnya inisiatif dan kemampuan beberapa guru untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mengatasi hambatan belajar yang ada. Penting bagi pendidikan untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa untuk berkembang.<sup>7</sup>

Kadang kala, para guru merasa kebingungan dalam memilih model pembelajaran yang paling efektif, mengingat pembelajaran berlangsung setiap hari. Hal ini seringkali mengakibatkan pendekatan pengajaran yang tidak sepenuhnya sesuai. Di sisi lain, siswa cenderung pasif, hanya mengikuti instruksi tanpa aktif berpartisipasi atau menyampaikan ide mereka sendiri. Ini terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka dalam proses belajar.

Apalagi dalam pembelajaran fikih yang biasanya guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah. Banyak siswa merasa kelelahan, bosan, dan malas mendengarkan, karena pembelajaran terasa monoton. Situasi ini terjadi akibat kurangnya inisiatif dan kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya penerapan model pembelajaran yang berbeda yaitu, dengan mengimplementasikan model pembelajaran aktif.

Model *two stay two stray* dalam pembelajaran kooperatif terbukti sangat efektif untuk implementasi di kelas. Dengan model ini, siswa diharuskan untuk berpartisipasi aktif dalam komunikasi dan kolaborasi

---

<sup>7</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 5

tim, dengan peran serta tanggung jawab yang ditetapkan dengan jelas bagi setiap individu. Pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pemikiran kritis dan kreativitas, serta memfasilitasi kerja sama tim dan solusi masalah secara bersama-sama. Model ini juga mendorong interaksi positif antar siswa, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok.<sup>8</sup>

Peneliti memilih tempat penelitian di MI Negeri 1 Purbalingga, alasannya karena di MI tersebut sudah menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* materi fikih. Oleh sebab itu, adanya penelitian di MI Negeri 1 Purbalingga diharapkan nantinya peneliti mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* untuk menilai seberapa efektif model ini dalam membantu siswa memecahkan masalah terkait materi fikih. Tujuan dari hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan evaluasi serta rujukan bagi MI Negeri 1 Purbalingga secara khusus dan untuk madrasah lainnya secara umum.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas 3 MI Negeri 1 Purbalingga, hasil wawancara menunjukkan bahwa kelas 3 sudah menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih. Pada saat menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* tingkat partisipan para siswa meningkat, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, serta saling mendorong untuk berprestasi dalam kelompoknya dan kelompok lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray*, karena model ini dirancang untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa, serta meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi dalam kerja kelompok. Setiap anggota kelompok diberikan peran yang jelas, yang membantu dalam

---

<sup>8</sup> Lana Rilangi, Skripsi: *Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII C Di SMP Negeri 2 Palopo*, (Sulawesi Selatan: IAIN Palopo, 2019), hlm. 7

pembagian tugas dan memastikan bahwa setiap siswa berkontribusi pada tujuan bersama. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Materi Fikih Kelas 3 Di MI Negeri 1 Purbalingga**”.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah deskripsi yang detail dan spesifik tentang objek yang diteliti dan pembahasan, yang bertujuan untuk menghindari kebingungan dalam interpretasi dan tujuan penelitian. Untuk mendapat pemahaman yang mendalam, peneliti menguraikan istilah-istilah penting dalam penelitian ini, untuk memastikan bahwa setiap istilah dan konsep yang digunakan secara konsisten mudah dipahami, yaitu:

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray***

Model pembelajaran adalah struktur yang digunakan sebagai panduan dalam merancang rencana pelajaran di kelas. Model tersebut mengacu pada model yang akan diimplementasikan, termasuk tujuan pendidikan, prosedur aktivitas belajar, serta pengelolaan lingkungan dan manajemen kelas. Sebuah kutipan menyatakan, "Setiap model mengarahkan kita dalam merancang instruksi yang membantu siswa mencapai berbagai tujuan", yang berarti bahwa setiap model didesain untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam pendidikan.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, mendukung proses belajar yang lebih efisien dan produktif bagi siswa kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam menyusun pengalaman belajar yang efektif bagi siswa guna mencapai hasil

---

<sup>9</sup> Bony, Skripsi: *Peningkatan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Ipa Kelas IV SD Negeri Weroharjo Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017), hlm. 18

belajar yang diinginkan. Model ini berperan sebagai panduan bagi para perancang kurikulum dan pendidik dalam menyusun kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan pencapaian akademis siswa. Selain itu, model ini juga bertujuan untuk mendorong penerimaan terhadap keberagaman latar belakang teman sekelas, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial. Mencakup pertumbuhan intelektual, emosional, sosial, dan fisik, yang semuanya penting untuk membentuk individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>10</sup>

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama (kelompok) yang diarahkan oleh guru, dimana guru yang menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi untuk menyelesaikan suatu tujuan. Ada banyak model pembelajaran *kooperatif* diantaranya ada *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Student Team Achivement Division* (STAD), *jigsaw*, *card shot* dan sebagainya. Peneliti akan mengambil salah satu dari model pembelajaran *kooperatif* adalah tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).<sup>11</sup>

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan model pembelajaran berbasis kelompok yang menekankan kolaborasi. Dalam model ini, semua anggota kelompok terlibat aktif dalam mempelajari materi. Setelah itu, dua anggota bertugas menerima tamu untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompok, sementara dua anggota lainnya pergi bertamu untuk memperoleh pengetahuan baru dari kelompok lain. Pendekatan ini dirancang untuk merangsang keterlibatan siswa secara aktif dalam

---

<sup>10</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 60

<sup>11</sup> Seli Selfia, Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Serapung*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021), hlm. 10-11

belajar, mengasah kemampuan berkomunikasi, serta mempererat kerja sama di antara siswa.<sup>12</sup>

*Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan model pembelajaran kelompok yang efektif untuk memperkaya komunikasi antar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Melalui model ini, siswa diatur dalam tim kecil dan saling berbagi pengetahuan, yang tidak hanya memperkuat pemahaman mereka sendiri, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan tanggung jawab pribadi serta kolektif. Model ini menggarisbawahi nilai penting dari belajar bersama teman lainnya dibandingkan dengan gurunya.<sup>13</sup>

Implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* adalah penerapan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

## 2. Materi Fiqih Kelas 3

“Menurut bahasa al-Fiqh berarti pemahaman”. Namun, dalam terminologi khusus, Fiqh adalah ilmu yang meliputi hukum-hukum yang terkait dengan aqidah, termasuk kewajiban untuk beriman, etika, serta hukum yang mengatur tindakan manusia, seperti hukum ibadah dan muamalah.<sup>14</sup>

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah bagian dari pendidikan Agama Islam yang fokus pada pembelajaran hukum ibadah. Ini mencakup memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mempelajari hukum

---

<sup>12</sup> Lisa Marselia, Skripsi: *Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Adabiah Palembang*, (Palembang, UIN Raden Fatah, 2015), hlm. 10

<sup>13</sup> Seli Selfia, Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Serapung*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021), hlm. 11

<sup>14</sup> Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2005), Cet ke-1, hlm 2

transaksi dan interaksi sosial, seperti aturan makanan halal, prosedur keuangan, dan lainnya. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk menjalankan ajaran Islam dengan benar.<sup>15</sup>

Pembelajaran fiqh adalah komponen kunci dalam pendidikan Islam yang dirancang untuk memperkaya kepercayaan dan perilaku peserta didik, yang mencakup ibadah dan interaksi sosial, tujuannya adalah untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki moral yang tinggi. Ini tidak hanya membantu dalam pengembangan pribadi dan sosial, tetapi juga menyiapkan mereka untuk pendidikan lanjutan.

Dari devinisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dalam pembelajaran Fiqih yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah diinggit dalam hal ibadah, pelaksanaan rukun islam, hukum wajib, haram, mubah, khitan, kurban, serta hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.

Fiqih disebut sebagai ilmu yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan dalam memahami materi pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu, pendidik harus terus mengembangkan dan mengevaluasi proses pembelajaran agar lebih signifikan dan berdampak.<sup>16</sup>

Fokus kajian peneliti berfokus pada materi shalat tarawih dan witr Bab 8 Semester 2 kelas 3. Karena pada topik ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berdiskusi bersama

---

<sup>15</sup> Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Depag), hlm. 35

<sup>16</sup> Masyhadi, *Implementasi Ilmu Ushul Fiqih dalam Pembelajaran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Volume 3, Nomor 2, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, hlm. 28

teman-temannya untuk memahami tentang ketentuan shalat tarawih dan witr yang di dalamnya mencakup (pengertian dan hukum shalat tarawih dan witr, waktu dan bilangan shalat tarawih dan witr, cara mengerjakan shalat tarawih dan witr). Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih ini yaitu kurangnya inisiatif guru dalam menerapkan model pembelajaran yang variatif, yang mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi monoton, serta terbatasnya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, yang berpengaruh pada kualitas pengelolaan pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka diambil rumusan masalah : "Bagaimana implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi Fiqih kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga?"

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi Fiqih kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah keilmuan dalam pendidikan dengan fokus pada pengembangan model pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memperluas pemahaman tentang model pembelajaran yang efektif.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam proses belajar mengajar.

2) Bagi Guru

Selaku fasilitator, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar. Salah satunya dengan meningkatkan kerja sama siswa pada model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi Fikih kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran kerangka umum yang bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada pembaca gambaran yang jelas, mengenai tata urutan penelitian ini, sehingga pembaca mengetahuinya. Penelitian ini menjelaskan sistematika naratif yaitu penjelasan yang sistematis dan logis mulai dari bab pertama hingga bab terakhir terdiri atas:

Bab bagian awal skripsi berisi judul, pernyataan keaslian, pengesahan, hasil cek plagiasi, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan lampiran-lampiran.

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari pembahasan tentang model pembelajaran, model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*, materi fikih, dan kajian pustaka.

Bab III berisi tentang metode penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian,

teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi Fikih kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga.

Bab V berisi tentang penutup yang dalam bab ini merupakan akhir dari semua rangkaian pembahasan dalam skripsi. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Kemudian di akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam karyanya Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran , Priansa menjelaskan bahwa guru yang menyenangkan adalah guru yang memahami kebutuhan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Peserta didik dan guru yang mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

Model pembelajaran dapat dianggap sebagai strategi yang diterapkan selama kegiatan pendidikan. Trianto mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka atau skema yang menjadi panduan dalam menjalankan aktivitas belajar di lingkungan kelas atau sesi pembelajaran interaktif. Strategi ini mendukung para pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengkaji kembali proses edukatif.<sup>17</sup>

Model pembelajaran, seperti yang diuraikan oleh Saefuddin & Berdiati, adalah kerangka konseptual yang menjabarkan prosedur sistematis dalam merancang sistem pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Kerangka ini berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Model pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Sukmadinata & Syaodih, adalah desain terperinci yang memfasilitasi interaksi edukatif untuk mendorong perkembangan siswa. Joyce & Weil, melalui Rusman, mengartikannya sebagai kerangka kerja yang membantu dalam merumuskan kurikulum, menyusun materi ajar, serta

---

<sup>17</sup> Mohamad Erihardiana & Siti Julaeha, *Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Volume 4 Nomor 1, Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022, hlm. 135

mengarahkan proses belajar di dalam dan luar kelas.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran ini direncanakan oleh guru sebelum, sedang dan sesudah proses belajar mengajar dilakukan, dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa. Guru harus pandai dalam memadupadankan antara model pembelajaran dan metode yang digunakan agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran memiliki ciri khusus yaitu: disusun oleh perancangannya, tujuan yang akan dicapai, tingkah laku pengajar, dan lingkungan. Sebuah model pembelajaran yang efektif dibangun atas dasar logika teoritis yang kuat, dirancang oleh pengembangnya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan perilaku mengajar yang tepat serta lingkungan belajar yang mendukung, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan sukses dan tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk bekerja sama secara aktif dalam mengatasi tantangan nyata yang diberikan oleh pengajar. Melalui model ini, para siswa dapat meningkatkan keterampilan praktis mereka dan pada saat yang sama, memperkuat kemampuan berpikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah dengan menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam merancang solusi langkah demi langkah dan menerapkan model pembelajaran yang

---

<sup>18</sup> Mohamad Erihardiana & Siti Julaeha, *Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM ...*, hlm. 136

efektif untuk mencapai solusi tersebut, sambil memelihara lingkungan belajar yang mendukung inisiatif dan eksplorasi siswa.<sup>19</sup>

Pola urutan model pembelajaran menguraikan langkah-langkah yang harus diikuti selama proses pembelajaran. Ini termasuk kegiatan awal untuk menarik dan memotivasi siswa, serta kegiatan penutup untuk merangkum materi dengan bantuan guru. Meskipun setiap model memiliki komponen yang serupa, pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan bisa berbeda, seperti model pembelajaran *kooperatif* yang membutuhkan ruang kelas yang lebih fleksibel, berbeda dengan model pembelajaran langsung yang lebih statis.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri antara lain guru merancang dengan seksama, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai, cara mengajar guru harus selaras dengan model yang dipilih agar hasil belajar bisa maksimal, dan diperlukan lingkungan belajar yang mendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik yang mendukung.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray***

Model pembelajaran *kooperatif* adalah pendekatan di mana pelajar berkolaborasi dalam grup yang terdiri dari empat sampai lima anggota dengan latar belakang yang beragam. Model ini tidak terbatas pada instruksi dari guru, melainkan memungkinkan siswa untuk saling mengajar, yang seringkali lebih efektif. Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi dan interaksi antar siswa, memperkaya pengalaman belajar melalui pertukaran pengetahuan dan keterampilan.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Singgih Trihastuti, *Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (D.I. Yogyakarta; Widyaaiswara LPMP, 2022), hlm. 3

<sup>20</sup> Singgih Trihastuti, *Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan ...*, hlm. 4

<sup>21</sup> Deka Hardika, Skripsi: *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Mata Pelajaran Ips Materi Koperasi Pada Siswa Kelas IV Di MIN Glugur Darat Ilikec. Medan Timur*, (Medan, UIN Sumatra Utara, 2018), hlm. 15

Pembelajaran *kooperatif* ditandai dengan karakteristik berikut ini:

- 1) Peserta didik melakukan kerja kelompok guna menuntaskan materi pembelajaran.
- 2) Pembentukan kelompok didasarkan pada variasi kemampuan anggotanya, mulai dari tinggi hingga rendah.
- 3) Apresiasi ditekankan lebih kepada pencapaian kelompok ketimbang pencapaian pribadi individu.<sup>22</sup>

Pendekatan pembelajaran *kooperatif* dikembangkan berdasarkan tiga tujuan penting. Pertama, untuk meningkatkan pencapaian akademis siswa. Kedua, untuk mendorong siswa menghargai keragaman latar belakang teman sekelas mereka. Dan ketiga, untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih efektif dalam masyarakat.<sup>23</sup>

Pembelajaran *kooperatif*, jika dianalisis dengan saksama, memberikan manfaat yang signifikan, antara lain: mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif, mempersiapkan perilaku prososial, menyediakan berbagai perspektif dan pandangan, menciptakan identitas yang konsisten dan terpadu, serta merangang kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan menyelesaikan masalah.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif* mengutamakan kolaborasi antar siswa dalam tim yang diarahkan oleh guru dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Peran guru adalah sebagai penentu kegiatan dan pertanyaan, juga sebagai penyedia bahan serta informasi yang dibutuhkan. Ada banyak model pembelajaran *kooperatif* diantaranya ada *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Student Team Achivement Division* (STAD), *jigsaw*, *card shot* dan sebagainya. Peneliti akan meneliti salah satu dari model

---

<sup>22</sup> Seli Selfia, Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Serapung*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021)

<sup>23</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif ...*, hlm. 60

pembelajaran *kooperatif* yaitu tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran dua tinggal dua tamu. Menurut Agus Suprijono, pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok. Tahapan awalnya adalah pembentukan tim dan distribusi tugas oleh pendidik. Dalam metode ini, dua anggota tim akan berkunjung ke tim lain untuk bertukar dan memperoleh wawasan baru, sedangkan dua anggota yang lain akan menjelaskan pembahasan tim mereka kepada pengunjung. Setelah sesi tukar-menukar ini, setiap siswa akan kembali ke tim asli mereka untuk mengintegrasikan dan merenungkan informasi yang telah diperoleh. Model ini dirancang untuk memfasilitasi pertukaran gagasan dan meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi antar siswa.<sup>24</sup>

Teknik *Two Stay Two Stray*, yang dirancang oleh Spencer Kagan pada tahun 1992, merupakan model pembelajaran kolaboratif yang dapat diterapkan pada berbagai subjek dan tingkat usia siswa. Model ini mengatur agar dalam sebuah kelompok, dua orang tetap di tempat sementara dua lainnya mengunjungi kelompok berbeda untuk berbagi dan mendiskusikan jawaban atau hasil kerja. Dengan demikian, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan lebih banyak teman sekelas, memperkaya pengalaman belajar mereka melalui pertukaran ide dan perspektif.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* memfasilitasi pertukaran informasi dan wawasan antara siswa dari berbagai kelompok. Setiap kelompok, yang biasanya terdiri dari empat sampai lima anggota, memiliki variasi dalam alokasi tugas. Kelompok tersebut

---

<sup>24</sup> Okta Kusuma Dewi, Skripsi: *Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 15-16

<sup>25</sup> Okta Kusuma Dewi, Skripsi: *Penerapan ...*, hlm. 16-17

yang menentukan siapa yang akan tetap dan siapa yang akan pergi ke kelompok lain. Tanggung jawab untuk menguraikan materi dan membagikan hasil diskusi kelompoknya jatuh pada siswa yang tetap di kelompok asal mereka ketika menerima kunjungan dari rekan-rekan mereka. Sebaliknya, siswa yang berkunjung harus mampu menyerap informasi yang diberikan. Sistem ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dari semua anggota, karena keberhasilan kelompok secara keseluruhan bergantung pada kontribusi individu masing-masing anggota.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*

Menurut Huda, langkah-langkah dalam model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran ini melibatkan pengaturan siswa oleh guru ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Biasanya, kelompok ini terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, dari tinggi ke rendah. Struktur ini bertujuan untuk memudahkan pembelajaran *peer-to-peer*, memungkinkan siswa untuk saling mengajar dan memberikan dukungan selama proses pembelajaran.
- 2) Setiap kelompok mendapat bagian topik tertentu dari guru untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya. Ini menunjukkan bahwa guru membagi topik pembelajaran ke dalam sub pokok bahasan dan menugaskannya kepada berbagai kelompok siswa, sehingga mereka dapat menjelajahi materi tersebut secara kolaboratif.
- 3) Kerja sama antar siswa diwujudkan dalam bentuk kelompok empat orang, dengan tujuan mengaktifkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Setelah aktivitas kelompok, dua anggota dari tiap kelompok berpindah untuk bergabung dengan kelompok lain.

- 5) Anggota yang tetap di kelompok asal bertanggung jawab untuk membagi hasil kerja dan informasi kepada anggota kelompok lain yang berkunjung.
- 6) Setelah bertukar informasi, tamu tersebut kembali ke kelompok asalnya untuk membagikan apa yang telah dipelajari dari kelompok lain.
- 7) Kelompok kemudian membandingkan dan mendiskusikan temuan mereka.
- 8) Tiap kelompok melakukan presentasi dari hasil kerja mereka.
- 9) Guru memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.<sup>26</sup>

Sintaks model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* yaitu:

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1: Pembagian kelompok belajar	Pendidik membagi siswa ke dalam sejumlah kelompok dimana masing-masing kelompok melibatkan empat siswa. Dua di antaranya berperan sebagai pengunjung ( <i>two stay</i> ) dan dua lainnya berpindah dari kelompok mereka ( <i>two stray</i> ).
Fase-2: Pemberian soal untuk didiskusikan	Setiap kelompok menerima subtema dari guru untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya.

<sup>26</sup> Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 17

Fase-3: Kerja sama kelompok	Gur meminta para siswa untuk berkolaborasi dalam tim yang terdiri dari empat sampai lima anggota. Tujuan dari model ini adalah: untuk memberikan kesempatan kepada siswan agar dapat partisipasi aktif selama proses kerja kelompok berlangsung.
Fase-4: Bertemu dengan kelompok lain	Setelah aktivitas tersebut berakhir, instruksi diberikan oleh guru untuk dua anggota dari tiap kelompok agar meninggalkan kelompoknya dan mengunjungi kelompok lain.
Fase-5: Menerima tamu dari kelompok lain	Selanjutnya guru memerintahkan bagi dua anggota kelompok yang tidak pergi bertamu untuk menginformasikan hasil kerja kepada siswa yang mengunjungi kelompok mereka.

<p>Fase-6: Mendiskusikan kembali hasil jawaban yang diperoleh dari kelompok lain</p>	<p>Setelah merasa telah memperoleh informasi yang memadai, siswa yang berperan sebagai tamu akan kembali ke kelompok asalnya untuk menyampaikan pengetahuan yang didapat dari kelompok lain. Proses ini dilakukan secara bergiliran sehingga setiap anggota kelompok mendapat kesempatan untuk menjadi penyampai informasi (tinggal) dan penerima informasi (tamu).</p>
<p>Fase-7: Presentasi kelompok</p>	<p>Guru menyediakan peluang bagi para pelajar untuk merangkum hasil penemuan dari kelompok lain dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas.<sup>27</sup></p>

Berdasarkan langkah-langkah yang telah disebutkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru harus membagi kelompok dengan adil dari yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang, dan kurang. Siswa diajak untuk berdiskusi, setelah selesai siswa dibagi mana yang menetap dan yang pergi untuk menggali informasi dari kelompok lain. Setelah semua kelompok mendapat informasi guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan kembali dengan kelompok asalnya, sebelum melakukan presentasi di depan kelas.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*

Setiap teknik pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

<sup>27</sup> Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar ...*, hlm. 18

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stay* adalah:

- 1) Bisa diaplikasikan di setiap jenjang pendidikan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih signifikan bagi siswa.
- 3) Fokus pada peningkatan aktivitas siswa.
- 4) Siswa diharapkan menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan ide-idenya.
- 5) Meningkatkan solidaritas dan kepercayaan diri di antara siswa.
- 6) Mendorong peningkatan kemampuan komunikasi siswa.
- 7) Berkontribusi pada peningkatan ketertarikan dan hasil belajar siswa.<sup>28</sup>

Selain kelebihan, adapun kelemahan dalam model pembelajaran *koopetatif tipe two stay two stay* adalah sebagai berikut :

- 1) Proses ini memerlukan periode yang panjang.
- 2) Kebanyakan siswa kurang berminat untuk melakukan pembelajaran secara berkelompok.
- 3) Untuk para pendidik, diperlukan persiapan yang ekstensif termasuk materi, biaya, dan sumber daya.
- 4) Para pendidik seringkali menemui tantangan dalam mengatur kelas dengan efektif.
- 5) Dibutuhkan upaya sosialisasi yang lebih intensif.
- 6) Angka genap dalam jumlah peserta dapat mengkomplikasi proses pembagian kelompok.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas yaitu tentang kelebihan dan kekurangan, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stay* ini yaitu membuat siswa menjadi lebih mudah bersosialisasi dengan kelompok lain dengan bertukar informasi. Sedangkan kekurangannya adalah

<sup>28</sup> Nunik Wahyu Futriach, *Permodelan Pembelajaran IPA dengan Teknik Two Stay Two Stay*, (Tangerang Selatan: Indocamp, 2022), hlm. 46

<sup>29</sup> Hayru Nisha, Skripsi: *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stay Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Barru*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022), hlm. 12

membutuhkan waktu yang cukup lama apalagi jika guru belum melakukan persiapan apapun.

### C. Materi Fikih

#### 1. Pengertian Fikih di MI

Fikih secara bahasa adalah pemahaman mendalam yang memerlukan penggunaan kemampuan intelektual. Menurut Samsul Munir Amin, fiqih adalah disiplin ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syariat terkait dengan praktik keagamaan yang diperoleh dari sumber-sumber yang autentik. Secara umum, ilmu fiqih adalah studi tentang berbagai peraturan yang mengatur kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun dalam konteks sosial masyarakat. Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy, melalui kutipan Drs. Nazar Bakry, mendefinisikan ilmu fiqih sebagai bidang ilmu yang luas, mencakup beragam hukum Islam dan aturan-aturan kehidupan yang berlaku bagi individu, kelompok, masyarakat, hingga umat manusia secara keseluruhan.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, proses pembelajaran Fiqih merupakan jalan yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan terstruktur untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang terkait dengan tindakan-tindakan yang diwajibkan bagi individu yang mukallaf, termasuk dalam aspek ibadah dan muamalah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa para siswa dapat mengenal, memahami, dan menjalankan ibadah sehari-hari mereka.<sup>31</sup>

Dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, fiqh merupakan komponen esensial dari Pendidikan Agama Islam. Fiqh ibadah fokus pada pengajaran dasar-dasar rukun Islam, meliputi pengenalan dan praktik ibadah sehari-hari. Dalam hal ini, fiqh muamalah memberikan panduan mengenai hal-hal seperti jenis makanan yang diizinkan dan yang

---

<sup>30</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019, hlm. 34

<sup>31</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran ...*, hlm. 35

dilarang, tata cara sunat, tata cara pelaksanaan kurban, serta dasar-dasar dalam melakukan transaksi perdagangan dan pinjam-meminjam.

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik, yaitu:

- 1) Memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang praktik hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan interaksi sosial, sebagai acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- 2) Menerapkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip hukum Islam secara konsisten dan tepat, dalam interaksi antar individu, hubungan dengan Tuhan, serta terhadap alam sekitar.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa fikih adalah pemahaman yang terarah dengan hukum-hukum islam sebagai bekal seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fikih di MI adalah mata pelajaran wajib Pendidikan Agama Islam. Tujuannya supaya peserta didik dapat mengetahui tentang pelaksanaan hukum Islam dan mengamalkan ketentuan dalam hukum Islam dengan baik dan benar.

## **2. Ruang Lingkup Fikih di MI**

Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah mencakup berbagai topik:

- 1) Fiqh ibadah: tentang tata cara dan pemahaman dalam melaksanakan hukum-hukum Islam, termasuk tata cara untuk thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 2) Fiqh muamalah: tentang pengenalan dan pemahaman aturan terkait makanan dan minuman yang diizinkan atau dilarang, sunat, penyembelihan hewan kurban, serta tata cara transaksi jual beli dan peminjaman.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Aslan, *Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah*, (Bandung: CV Veniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 29-30

<sup>33</sup> Aslan, *Pembelajaran Fiqh ...*, hlm. 31

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ruang lingkup fikih di MI ada dua yaitu ibadah dan muamalah, yang diantaranya membahas tentang pemahaman pelaksanaan rukun islam, dan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram untuk dikonsumsi.

#### D. Kajian Pustaka

Skripsi ini menyatukan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil-hasil tersebut digunakan sebagai dasar teori dan referensi untuk penelitian yang akan dijalankan. Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian yang dijadikan acuan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khairatun Nisa yang berjudul: “*Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kelas VIII Di MTs N 1 Blangkejeren*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini karena siswa telah memahami metode *two stay two stray*. Melalui penerapan metode *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan puasa semester genap kelas VIII MTs N 1 Blangkejeren. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklus setelah penerapan metode *two stay two stray*.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian Khairun Nisa dengan penelitian yang nantinya peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas terkait model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan, Khairun Nisa menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti nantinya akan menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian juga berbeda, Khairun Nisa di

---

<sup>34</sup> Khairun Nisa, Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kelas VIII Di MTs N 1 Blangkejeren*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021).

MTs N 1 Blangkejeren kelas 8, peneliti di MI Negeri 1 Purbalingga kelas 3. Khairun Nisa meneliti terkait penerapan, sedangkan peneliti akan meneliti tentang implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Novitasari yang berjudul: “*Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Siswa Kelas V MIM Hadimulyo Tahun 2019/2020*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa kelas V IPS di MIM Hadimulyo selama semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, dengan bukti sebagai berikut: terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar, di mana persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 100% di akhir kedua siklus.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian Dewi Novitasari dengan penelitian yang nantinya peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas terkait model pembelajaran *two stay two stray*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan, Dewi Novitasari menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti nantinya akan menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian juga berbeda, Dewi Novitasari di MIM Hadimulyo, sedangkan peneliti di MIN 1 Purbalingga, dalam waktu pelaksanaannya juga berbeda Dewi Novitasari pada tahun 2018/2019 sedangkan peneliti pada tahun 2023/2024. Peneliti akan meneliti terkait implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada pelajaran Fiqih, sedangkan Dewi Novitasari meneliti pelajaran IPS.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Devy Arnithasari yang berjudul: “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Tari Berpasangan Siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpo*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *two stay two stray* (TSTS) dalam

---

<sup>35</sup> Dewi Novitasari, Skripsi: *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Siswa Kelas V*, (Lampung: IAIN Metro, 2018)

pembelajaran *kooperatif* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.<sup>36</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Devy Arnithasari dengan penelitian yang akan dilakukan terletak di jenis penelitiannya. Jenis penelitian yang diambil oleh Devy Arnithasari dalam penelitiannya menggunakan Penelitian Pendekatan Kelas, sedangkan peneliti akan menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Selain pada jenis penelitiannya, perbedaannya juga terletak di objek yang diteliti. Objek yang diteliti di penelitian Devy Arnithasari ada di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe, sedangkan objek yang diteliti oleh peneliti berada di MI Negeri 1 Purbalingga. Persamaan antara penelitian dari Devy Arnithasari dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas terkait model pembelajaran *two stay two stray*.

---

<sup>36</sup> Devy Arnithasari, Skripsi: “Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Tari Berpasangan Siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe”, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dihadapkan suatu permasalahan yang akan diselesaikan atau ditemukan solusinya, sehingga menjadi penting bagi peneliti untuk menemukan jenis dan sifat penelitian yang dipakai. Adapun yang terkait dengan hal tersebut, dibawah ini peneliti akan menjabarkan terkait dengan metode penelitian sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan secara langsung dari lokasi yang diteliti yaitu sekolah. Berbeda dengan penelitian literatur, metode ini tidak melibatkan analisis buku atau sumber tertulis lainnya, melainkan dilakukan melalui observasi dan interaksi langsung di lingkungan sekolah.

Penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MI Negeri 1 Purbalingga ini menggunakan pendekatan postpositivisme untuk mengkaji objek alamiah. Dalam pendekatan ini, peran peneliti sangat krusial sebagai instrumen kunci, di mana pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi dan analisis induktif. Temuan penelitian ini lebih mengutamakan pemahaman yang detail daripada generalisasi yang ekstensif.<sup>37</sup>

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mencatat segala temuan di lapangan, mengumpulkan data, mewawancarai subjek serta objek penelitian, dan mendokumentasikan semua hasil temuan.

Dengan kata lain, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjawab pertanyaan tentang fenomena tertentu melalui penerapan metode ilmiah yang terstruktur dan sistematis, yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendalami subjek penelitian secara mendetail.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 3

<sup>38</sup> Moh. Miftachul Choiri & Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling* (Ponorogo:

Oleh karena itu, peneliti memutuskan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan dalam penelitian ini, yang mengandalkan data verbal atau naratif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi fikih di MI Negeri 1 Purbalingga

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Lokasi penelitian berada di MI Negeri 1 Purbalingga, terletak di Jl. Raya Kragean RT 01 RW 1, Desa Kragean, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga dengan Kode Pos 53358. Madrasah ini adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama sebagai madrasah negeri. Pemilihan MI Negeri 1 Purbalingga sebagai tempat penelitian dikarenakan madrasah ini telah menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi fikih di kelas 3.

### **2. Waktu**

Waktu yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu tanggal 11 Desember 2024 dan 18 Mei 2024 dengan melihat pembiasaan kelas 3A di MI Negeri 1 Purbalingga. Sedangkan wawancara dengan guru fikih dan siswa kelas 3A dilakukan pada tanggal pada tanggal 18 Mei 2024. Wawancara kepala sekolah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek dari penelitian ini merupakan "orang dalam" yang memiliki latar belakang terkait dengan penelitian dan berperan sebagai sumber

data.<sup>39</sup> Individu yang secara rutin menyediakan data mengenai konteks dan latar belakang suatu penelitian diinterpretasikan sebagai subjek penelitian.<sup>40</sup> Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini mencakup semua elemen yang bisa dianggap sebagai asal muasal informasi atau pengetahuan yang relevan untuk keperluan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Guru Fikih yaitu Ibu Siti Mangunah, S.Pd.I

Dalam konteks penelitian ini, peran guru sangat krusial sebagai subjek yang diteliti. Hal ini dikarenakan guru adalah pelaksana utama proses pembelajaran di kelas, yang memiliki pemahaman menyeluruh mengenai aspek-aspek pembelajaran. Selanjutnya, peneliti akan memperoleh data yang diperlukan dari guru. Adapun informasi yang dikumpulkan oleh guru fikih berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* dan aplikasinya dalam konteks pembelajaran fikih.

b. Kepala Madrasah MI Negeri 1 Purbalingga yaitu Ibu Siti Honiah Mujiati, S.Ag., M.Pd.

Di madrasah ini, tanggung jawab atas berbagai aktivitas pendidikan berada di tangan kepala madrasah. Peneliti mendapatkan data mengenai latar belakang madrasah dan detail lain yang diperlukan untuk penelitian di MI Negeri 1 Purbalingga melalui kepala madrasah tersebut.

c. Siswa kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga

Subjek ini memegang peranan penting dan memberikan dampak signifikan terhadap hasil penelitian ini, mengingat peneliti akan memperoleh pemahaman tentang keberhasilan atau kegagalan implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray*. Dalam konteks ini, siswa dari kelas 3A terpilih sebagai subjek penelitian melalui metode *purposive sampling* yaitu sebuah

<sup>39</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 62

<sup>40</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 62

pendekatan di mana peneliti memiliki kebebasan untuk memilih anggota dari populasi berdasarkan pertimbangan dan kepekaan pribadinya.

## 2. Objek

Dalam ranah penelitian, istilah “objek penelitian” atau yang kerap disebut “variabel penelitian”, merujuk pada aspek spesifik yang diteliti oleh peneliti.<sup>41</sup> Oleh karena itu, objek penelitian merupakan hal yang dijadikan objek kajian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah impementasi model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi fikih di kelas 3.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang diterapkan oleh peneliti dalam rangka mendapatkan data yang esensial untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti.<sup>42</sup> Dalam penelitian yang akan dilakukan, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan interaktif yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi. Selama wawancara, kedua belah pihak aktif berpartisipasi yaitu pewawancara mengemukakan pertanyaan, sementara narasumber atau responden memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu. Proses ini mencakup diskusi mengenai individu, kegiatan, peristiwa, organisasi, motivasi, emosi, fokus, evaluasi pengalaman yang telah lalu, dan prediksi serta rencana untuk peristiwa yang akan datang, yang nantinya akan diverifikasi dan dimanfaatkan untuk memperluas informasi yang tersedia. Manfaat metode wawancara ini termasuk kepastian bahwa tidak ada pertanyaan yang terlupakan, karena semua pertanyaan telah

---

<sup>41</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 55

<sup>42</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 67

tercatat, sehingga diharapkan tidak ada yang terlewat dan jawaban dapat diperiksa kembali untuk memastikan semua pertanyaan telah terjawab.<sup>43</sup>

Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi tentang keadaan dan peristiwa yang berlangsung, yang mungkin tidak terungkap hanya dengan pengamatan. Dengan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi pertanyaan yang lebih detail mengenai keadaan dan peristiwa terkini, khususnya tentang implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi Fiqih kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga.

## 2. Observasi

Observasi adalah proses memperhatikan dan mencatat lingkungan tertentu dengan cara yang tidak mengganggu atau mengubahnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengobservasi dan memahami tindakan individu atau kelompok dalam konteks alami mereka, dengan menggunakan instrumen yang tidak disadari oleh subjek yang sedang diobservasi.<sup>44</sup>

Dari pendapat yang di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode observasi yaitu metode yang menggunakan pengamatan secara langsung dalam melihat suatu peristiwa atau kejadian yang sedang diteliti. Langkah yang dilakukan oleh peneliti mengamati guru fiqih dan siswa kelas 3A dalam mengimplementasikan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi Fiqih.

Metode observasi ini yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung maupun informasi yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi Fiqih kelas 3.

---

<sup>43</sup> Lexy & Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 137-138

<sup>44</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : Syakir Media Press, 2021), hlm. 93

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlangsung, yang mungkin mencakup tulisan, gambar, atau karya lainnya dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang detail dan tepat. Ini berfungsi sebagai pendukung untuk teknik observasi dan wawancara, dimana informasi yang terkumpul dari dokumentasi akan dianalisis secara mendalam. Hasil analisis ini kemudian akan menguatkan dan memberikan bukti yang konkrit dalam penelitian atau laporan yang bersangkutan.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik mengumpulkan data berupa dokumentasi adalah pengambilan gambar atau karya lainnya yang diwujudkan dalam bentuk visual supaya menguatkan atau mendukung dari metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil gambar atau foto saat melakukan observasi, wawancara, dan pelaksanaan pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi Fikih.

Dokumentasi juga peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah madrasah dan informasi lain yang berkaitan dengan MI Negeri 1 Purbalingga.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pendekatan terstruktur untuk memeriksa dan menyusun data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Tahapan ini mencakup klasifikasi data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit yang lebih kecil, mensintesis informasi, mengidentifikasi pola, dan memilih data penting yang memerlukan analisis lebih dalam. Tujuan akhirnya adalah untuk merumuskan kesimpulan yang tidak hanya dapat dimengerti oleh peneliti itu sendiri tetapi juga oleh pihak lain.<sup>46</sup> Analisis data kualitatif mengandalkan pendekatan induktif, di mana

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 233

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 335

analisis dibangun dari data yang telah dikumpulkan, yang kemudian membentuk pola-pola hubungan atau dapat mengarah pada pembentukan hipotesis.<sup>47</sup> Secara esensial, analisis data merupakan metode konversi data yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi format presentasi yang informatif.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah pemilihan data dalam mengelola kelebihan data kualitatif. Langkah ini termasuk pemilihan data penting untuk riset. Saat mereduksi data, tugas utama adalah merangkum dan menyoroti elemen-elemen kunci, serta menemukan tema dan pola. Ini memfasilitasi penyederhanaan informasi agar lebih sistematis, yang mendukung analisis data yang lebih mendalam. Reduksi data, yang menuntut analisis teliti dan pengetahuan mendalam, meningkatkan kemampuan peneliti dalam memahami dan menafsirkan data.<sup>48</sup>

Setelah data lapangan diterima oleh peneliti, lalu diseleksi menurut topik yang relevan dan kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi yang relevan. Peneliti mereduksi pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi fikih di kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah menyelesaikan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beragam metode untuk menyajikan data, termasuk narasi yang singkat, diagram, hubungan antar-kategori, flowchart, dan metode lainnya.<sup>49</sup>

Dalam ranah riset kualitatif, sering kali data diungkapkan dalam bentuk narasi. Peneliti dalam penelitian ini berupaya memberikan informasi tentang bagaimana proses implementasi model pembelajaran

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 335

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 335

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341

*kooperatif tipe two stay two stray* pada materi fikih di kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Menarik kesimpulan adalah proses memverifikasi atau membuat deduksi. Kesimpulan yang diperoleh pada awalnya bersifat sementara dan bisa berubah dengan ditemukannya bukti yang lebih konklusif. Namun, apabila kesimpulan awal telah diperkuat oleh bukti penelitian atau diskusi lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut harus dijaga konsistensinya. Ketika kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, kesimpulan yang dihasilkan haruslah kredibel dan dapat diandalkan. Kesimpulan ini akan memberikan jawaban atas permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah. Penjelasan yang diberikan berbentuk deskripsi atau visualisasi dari objek yang sebelumnya tidak jelas, akan menjadi lebih terdefinisi setelah penelitian, dan akan sesuai dengan teori yang relevan.<sup>50</sup>

Penelitian ini akan ditarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh pada proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait proses implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi fikih di kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga. Maka nantinya penelitian ini memiliki gambaran yang jelas.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Hasil Penelitian**

Dalam bab ini, peneliti memaparkan hasil temuan yang didapatkan dari proses pengumpulan data yang dilakukan bersama kepala madrasah, guru fikih, dan siswa kelas 3A. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan pihak terkait akan dikombinasikan dengan informasi dari dokumentasi dan observasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang telah dikumpulkan.

##### **1. Data Implementasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* Pada Materi Fikih Kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga**

Proses pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memilih dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai, seperti model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*. Namun, penggunaan model ini masih belum luas di kalangan sekolah, seringkali dikarenakan terbatasnya kreativitas yang dimiliki guru dalam mengimplementasikannya.

Berdasarkan hasil observasi implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* di kelas 3A dan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru fikih, serta siswa dari kelas 3A. Berikut uraiannya:

##### **a. Pemahaman guru tentang model pembelajaran**

Peneliti menekankan pentingnya pemahaman mendalam guru terhadap berbagai model pembelajaran. Pemahaman ini menjadi kunci utama dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas. Model pembelajaran yang dipilih dengan tepat akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran

yang diberikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti Mangunah, seorang guru fikih di kelas 3A, kepada peneliti bahwa:

*“Model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak cepat bosan, biasanya saya menggunakan metode ceramah, hafalan, yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray, model pembelajaran ini memudahkan siswa dalam materi fikih terutama materi shalat tarawih dan witr, karena setiap siswa dapat bertukar pendapat dengan teman lainnya”*.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* adalah teknik yang digunakan oleh pendidik agar para siswa memiliki kebebasan lebih dalam belajar serta memperoleh pengetahuan tidak hanya dari anggota kelompoknya sendiri, namun juga dari kelompok lain. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman materi serta memperluas pengetahuan para siswa di lingkungan kelas.

- b. Kepala sekolah membebaskan guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan

Pernyataan dari guru fikih tersebut konsisten dengan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Siti Honiah Mujiati, kepala madrasah MI Negeri 1 Purbalingga, kepada peneliti, yang menyatakan bahwa:

*“Seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran, yang bisa disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Biasanya kalau materi agama, guru menggunakan ceramah, hafalan, maupun praktek langsung yang dikombinasikan dengan model pembelajaran yang cocok dengan materi”*.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ibu Siti Mangunah, pada tanggal 18 Mei 2024

<sup>52</sup> Wawancara di ruang kepala madrasah MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ibu Siti Honiah Mujiati, pada tanggal 20 Mei 2024

Dari wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada para guru, termasuk guru fikih kelas 3A, untuk menentukan model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan setiap materi pelajaran yang akan diajarkan.

c. Evaluasi hasil belajar peserta didik

Meskipun demikian, Ibu Siti Honiah Mujiati tidak berhenti melakukan penilaian atas kemajuan belajar siswa-siswanya. Apabila terdapat kendala, solusi akan dicari secara kolektif. Kepala sekolah, Ibu Siti Honiah Mujiati, menyampaikan kepada peneliti bahwa:

*“Saya selalu melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik di MI Negeri 1 Purbalingga, yang saya lakukan adalah mengawasi dalam bentuk pendampingan, pembimbingan, dan supervisi. Biasanya saya berkeliling setiap kelas untuk memastikan sendiri bagaimana guru dalam mengajar. Ada lagi pada saat rapat biasanya dibahas bagaimana hasil belajar para peserta didik, apakah ada masalah, jika ada akan dicarikan solusinya bersama-sama”.*<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, terungkap bahwa kepala madrasah memiliki peran aktif dalam pengawasan proses pengajaran guru dan evaluasi pencapaian belajar siswa. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam menemukan solusi atas kendala yang dihadapi oleh guru atau staf pendidikan. Sekolah mendukung guru dengan menyediakan pilihan media pembelajaran yang sesuai, termasuk peralatan yang diperlukan dan kebebasan untuk menentukan model pembelajaran yang dianggap paling efektif. Ini adalah bagian dari tanggung jawab supervisi kepala sekolah yaitu memberi arahan, dukungan, pengawasan, dan evaluasi terhadap aspek teknis dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan.

---

<sup>53</sup> Wawancara di ruang kepala madrasah MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ibu Siti Honiah Mujiati, pada tanggal 20 Mei 2024

d. Manfaat model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*

Model pembelajaran *koopertif tipe two stay two stray* terbukti efektif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab bersama di antara siswa. Melalui model pembelajaran ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, di mana mereka dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugas, serta saling mendorong untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Ibu Siti Honiah Mujiati menekankan pentingnya model pembelajaran ini dengan mengatakan:

*"Menggunakan model pembelajaran apapun diperbolehkan, yang terpenting bisa memberikan manfaat kepada siswa, seperti model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray ini yang dapat memberikan manfaat dalam bersosialisasi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan lebih giat dalam belajar di kelas 3A".<sup>54</sup>*

Dalam konteks pelajaran fikih, implementasi model pembelajaran *koopertif tipe two stay two stray* ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelompok. Melalui kerja sam, mereka mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab terhadap anggota kelompok mereka. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Siti Mangunah guru fikih di kelas 3A, yang menyatakan:

*"siswa jadi menjadi lebih aktif dan bersemangat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray ini, karena bisa bertukar jawaban dengan kelompok lain yang menjadikan wawasan siswa menjadi lebih luas".<sup>55</sup>*

Dari pendapat tersebut, model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stay* ini, siswa dapat berukar informasi dengan kelompok lain, dan siswa menjadi lebih kreatif karna ilmu tidak

<sup>54</sup> Wawancara di ruang kepala madrasah MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ibu Siti Honiah Mujiati, pada tanggal 20 Mei 2024

<sup>55</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ibu Siti Mangunah, pada tanggal 18 Mei 2024

hanya dari kelompoknya saja melainkan dari kelompok lain juga.

- e. Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi fikih
- 1) Persipan guru dalam mengimplemantasikan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi fikih

Dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* untuk materi fikih, Ibu Siti Mangunah, yang mengajar di kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga, menyatakan:

*“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya selalu mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang perlu digunakan, seperti RPP yang berisi tahapan pembelajaran, dimana model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray ini penyelenggaraannya dilakukan secara berkelompok, mereka berdiskusi terlebih dahulu dengan kelompok aslinya lalu dibagi menjadi dua bagian untuk melaksanakan tugasnya yaitu, dua orang tetap di kelompok aslinya, dan yang dua lagi pergi bertamu ke kelompok lain, jadi siswa menjadi lebih aktif dan tidak cepat bosan”*.<sup>56</sup>

Pada saat observasi di kelas 3A, peneliti melihat sendiri guru sudah mempersiapkannya seperti RPP, yang di dalamnya meliputi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Pendekatan Model dan Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Langkah-langkah Pembelajaran, dan Penilaian.

Guru telah merencanakan dan mempersiapkan dengan detail. Guru juga mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan, mempersiapkan media pembelajaran yang cocok digunakan, seperti metode ceramah yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*, yang telah disiapkan untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam pemilihan model pembelajaran, guru perlu

---

<sup>56</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ibu Siti Mangunah, pada tanggal 18 Mei 2024

mempertimbangkan kondisi dan kemampuan beragam siswa, yang mana beberapa di antaranya lebih aktif dibandingkan yang lain.

2) Pelaksanaan dalam mengimplemantasikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada materi fikih

Tahapan dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diuraikan oleh Ibu Siti Mangunah sebagai berikut:

*“Tahapan pelaksanaan model pembelajaran ini yaitu yang pertama saya menjelaskan materi dengan metode ceramah mengenai materi shalat tarawih dan shalat witir, lalu siswa diajak untuk ikut melafalkan bagaimana niat shalat tarawih dan shalat witir agar mudah hafal karena sering dilafalkan. Setelah materi selesai disampaikan, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan melihat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setelah semua siswa memiliki kelompok, saya membagi soal yang terdiri dari 3 soal, sambil menjelaskan bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini dilaksanakan yaitu mereka mengerjakan soal tersebut dahulu dengan kelompoknya, lalu setelah selesai beberapa dari mereka pergi bertamu kekelompok lain untuk mencari informasi, dan yang tetap tinggal dikelompok bertugas untuk memberikan informasi ketamu yang datang.. Intinya setiap siswa memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Sembari siswa bertamu kekelompok lain, saya mengawasi apakah mereka bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, sambil berkeliling sambil mengecek jawaban mereka. Setelah semua kelompok bertukar jawaban, siswa yang bertamu bisa kembali kekelompok awal untuk membahas jawaban, apakah ada perbedaan pendapat, dan jawaban mana yang akan mereka gunakan untuk presentasi di depan kelas. Jika dirasa semua kelompok sudah siap untuk berpresentasi, maka saya menunjuk kelompok yang paling aktif untuk maju kedepan. Setiap kelompok yang sedang presentasi, kelompok lain ikut berpartisipasi menyanggah, agar pembelajaran menjadi lebih aktif”.*<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ibu Siti Mangunah, pada tanggal 18 Mei 2024

Pada saat pelaksanaan implementasi model pembelajaran ini, selain wawancara peneliti juga melakukan observasi di kelas 3A, yang pertama guru melakukan salam pembuka, berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan *ice breaking* berupa tepuk konsentrasi. Ini bertujuan untuk menambah semangat siswa sebelum memulai pembelajaran.

Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti dalam pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* oleh guru fikih yaitu yang pertama guru melihat kondisi siswa apakah sudah siap atau belum sebelum memulai pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Setelah dirasa kondisi siswa kondusif, guru mulai menerangkan materi tentang shalat tarawih dan shalat witir.

Materi yang diajarkan guru sebagai berikut:

a) Pengertian dan Hukum Shalat Tarawih dan Witir

Shalat tarawih merupakan ibadah sunnah yang dijalankan di malam hari selepas shalat isya' selama bulan Ramadan. Dapat dilaksanakan secara individu atau berjemaah, shalat ini mendapatkan namanya dari kata "raha" yang berarti istirahat, mengacu pada jeda yang diambil setelah setiap empat rakaat atau dua kali salam. Beberapa orang juga mengartikan tarawih sebagai kegiatan yang menenangkan. Selain itu, shalat tarawih juga dikenal sebagai Qiyamu Ramadan, yang merupakan ibadah sunnah di malam hari selama Ramadan, dengan pelaksanaannya yang sangat dianjurkan atau sunnah muakkad.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa shalat tarawih adalah shalat sunnah yang hanya bisa dilakukan ketika bulan ramadha'an, yang dilaksanakan sesudah shalat isya.

Shalat witir merupakan ibadah sunnah dengan rakaat yang berjumlah ganjil, dilaksanakan di waktu malam, dimulai setelah shalat Isya' hingga sebelum waktu fajar tiba. Menunaikan shalat witir dianggap sebagai amalan sunnah.

Jadi, shalat sunnah witir tidak hanya dilaksanakan pada bulan ramadhan, tapi bisa juga dilaksanakan diberbagai waktu, karena shalat ini biasanya untuk untuk menutup shalat.

#### b) Waktu dan Bilangan Shalat Tarawih dan Witir

Shalat tarawih dilaksanakan setelah shalat Isya' di malam hari selama bulan Ramadan, berlangsung hingga waktu sebelum fajar atau shalat Subuh. Terdapat variasi dalam jumlah rakaat shalat tarawih, dengan beberapa melaksanakan 8 rakaat dan lainnya hingga 20 rakaat.

Biasanya ada perbedaan raka'at dalam pelaksanaan shalat sunnah tarawih antara Muhammadiyah dan NU. Tetapi itu tidak menjadi permasalahan karena pada intinya, sama-sama melaksanakan shalat tarawih.

Shalat witir dilakukan setelah salat Isya' hingga sebelum fajar menyingsing, tetapi selama Ramadan, shalat ini diadakan pasca-shalat tarawih. Shalat witir bisa dikerjakan dengan minimal satu rakaat dan maksimal sebelas rakaat. Sedangkan jumlah raka'at shalat witir yang biasa dilaksanakan di Indonesia adalah 3 raka'at pada bulan Ramadhan.

#### c) Cara Mengerjakan Shalat Tarawih dan Witir

Cara Mengerjakan Shalat Tarawih

Niat :

أُصَلِّي سُنَّةَ النَّارِ أَوْيْحَ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Saya niat shalat tarawih dua rakaat menghadap kiblat sebagai makmum karena Allah Ta’ala”

Dalam melaksanakan shalat tarawih yang terdiri dari dua rakaat, umat Islam memberikan salam setelah setiap dua rakaat, hingga mencapai jumlah total delapan atau dua puluh rakaat. Setelah itu, mereka menyelesaikan ibadah dengan melaksanakan shalat sunnah witr sebanyak tiga rakaat.

Niat Shalat Witr dan Cara Mengerjakannya

Niat :

أُصَلِّي سُنَّةً مِنْ الْوَيْتْرِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Saya niat shalat witr dua rakaat menghadap kiblat sebagai makmum karena Allah Ta’ala”

Niat :

أُصَلِّي سُنَّةً الْوَيْتْرِ رَكْعَةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat shalat witr tiga rakaat menghadap kiblat sebagai makmum karena Allah Ta’ala”.

Cara mengerjakan shalat witr yaitu : jika mengerjakan shalat witr 3 raka’at maka dikerjakan langsung salam tanpa tahyat awal. Tapi biasanya 2 raka’at dahulu, baru dilanjutkan dengan 1 raka’at tanpa tahyat awal.<sup>58</sup>

Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Setelah materi disampaikan semua, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa mulai dari tinggi, sedang, dan rendah. Setelah semua siswa mendapat kelompoknya, dan berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru kembali mengulas materi tadi yang telah disampaikan, supaya siswa tetap ingat. Guru memberi pertanyaan singkat secara acak kepada beberapa kelompok untuk mengetes apakah mereka paham dengan materi atau tidak. Soalnya sebagai berikut:

<sup>58</sup> Sutrisno, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas 3*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm 118-119

- 1) Shalat apa yang biasanya dilakukan dalam bulan ramdhan?
- 2) Bagaimana niat shalat tarawih dan witr?
- 3) Apa hukum shalat tarawih dan witr?

Setelah pertanyaan singkat tersebut dijawab oleh beberapa kelompok, guru menjelaskan bagaimana model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* ini akan dilakukan. Guru menjelaskan bahwa setelah selesai berdiskusi dan menyelesaikan soal dengan kelompoknya masing-masing, ada siswa yang pergi untuk bertamu kekelompok lain, dan ada yang tetap tinggal. Siswa yang bertamu bertugas memperoleh informasi dari kelompok lain, dan yang tetap tinggal bertugas membagikan hasil kerja. Setelah berunding dengan kelompoknya masing-masing, siswa yang bertamu mulai pergi ke kelompok orang lain. Guru memantau setiap kelompok dengan mendatangnya satu persatu secara bergantian. Guru meneliti apakah model ini berjalan dengan lancar atau malah ada hambatan.

- 3) Evaluasi dalam mengimplemantasikan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi fikih

Pada tahap evaluasi guru memerintahkan siswa untuk berkelompok, dan mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru. Untuk pertanyaan yang dikerjakan secara berkelompok adalah sebagai berikut :

- 1) Jelaskan pengertian dari shalat tawarih dan witr!
- 2) Kapan waktu pelaksanaan dari shalat tawarih dan witr?
- 3) Bagaimana cara mengerjakan shalat tarawih bagi orang yang mengerjakan setiap dua raka'at?

Setiap kelompok berdiskusi tentang soal diatas dengan kelompoknya masing-masing, guru memantau setiap kelompok

dengan berkeliling. Setelah semua selesai mengerjakan, setiap kelompok dibagi menjadi dua bagian, ada yang pergi bertamu dan ada yang tetap tinggal. Siswa yang pergi bertamu bertugas untuk mencari informasi dari kelompok lain, dan yang tetap tinggal untuk membagikan hasil kerja kelompok mereka. Perwakilan setiap kelompok yang pergi bertamu dan tetap tinggal diawasi oleh guru, agar pelaksanaan model pembelajaran ini terlaksana dengan sistematis.

Setelah pertukaran hasil kerja antar siswa, mereka yang berkunjung kembali ke kelompok asalnya. Di sana, mereka membandingkan dan mendiskusikan jawaban kelompok sendiri dengan yang diperoleh dari kelompok lain. Diskusi berlangsung untuk menentukan jawaban terbaik yang akan ditulis di lembar jawaban. Setelah keyakinan masing-masing anggota kelompok terhadap pilihan mereka terbentuk, satu per satu maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka. Selama presentasi, setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memahami jawaban yang tepat dan yang salah. Proses pembelajaran pun diakhiri setelah semua kelompok selesai mempresentasikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* telah menunjukkan keefektifannya dalam proses pelajaran fikih. Didukung juga dalam wawancara dengan Ibu Siti Mangunah:

*“Untuk pembelajaran fikih menggunakan model kooperatif tipe two stay two stray ini waktu pelaksanaannya 2 jam pelajaran, itu sangat efektif sekali. Karena sebelum penerapan model ini saya perlu menjelaskan materinya dahulu tentang shalat tarawih dan witr. Setelah itu baru dibagi kelompok dan siswa memulai diskusinya dengan kelompok, ketika sudah selesai semua, siswa diperintah untuk bertamu kekelompok lain untuk memperoleh*

*informasi, dan ada yang tetap tinggal untuk memberikan informasi ketamu”.*<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, model pembelajaran ini memang menunjukkan antusiasme siswa dalam penerapannya. Guru bertindak sebagai mentor yang memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi fikih memberikan semangat tersendiri bagi siswa kelas 3A di MI Negeri 1 Purbalingga, yang bisa diterima dan direspon baik oleh siswanya.<sup>60</sup> Salah seorang murid kelas 3A, Ganes, menyatakan:

*“Saya sangat suka dengan model pembelajaran ini mba, karena bisa keliling kekelompok lain, tidak cepat bosan. Suasana kelas jadi lebih aktif, dan bisa berinteraksi dengan teman lainnya”.*<sup>61</sup>

Dalam proses pelajaran fikih, model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* telah menunjukkan peningkatan antusiasme di kalangan siswa. Peneliti mengamati bahwa model ini mendorong siswa untuk tidak hanya berinteraksi dan berdiskusi aktif dalam kelompok mereka sendiri, tetapi juga memfasilitasi pertukaran ide dengan kelompok lain, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Namun tentunya ada beberapa siswa yang malah hanya diam saja tidak ikut diskusi, ada yang mengobrol, bermain, dan berkeliling tidak jelas.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diadakan di MI Negeri 1 Purbalingga, terungkap bahwa

---

<sup>59</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ibu Siti Mangunah, pada tanggal 18 Mei 2024

<sup>60</sup> Hasil Observasi di MI Negeri 1 Purbalingga, pada tanggal 18 Mei 2024

<sup>61</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ganes Rafisqi Kurniawan, pada tanggal 18 Mei 2024

penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada pelajaran fikih di kelas 3A, memberikan kontribusi positif. Model ini efektif dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai materi pelajaran serta merangsang partisipasi aktif mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.

## 2. Data kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*

### a. Kelebihan dan kekurangan dari sisi guru

Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dari penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* dalam mata pelajaran fikih untuk kelas 3A, yang diajarkan oleh Ibu Siti Mangunah. Kelebihan dari model ini terletak pada kemudahan implementasinya di berbagai kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti Mangunah:

*“Model pembelajaran ini sangat mudah diterapkan daripada model pembelajaran yang lain, untuk pelaksanaannya sendiri sangat mudah karena tidak ribet, simple, dan bisa diterapkan di semua kelas”.*<sup>62</sup>

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* secara keseluruhan dapat diimplementasikan dengan mudah pada berbagai jenjang pendidikan. Model ini melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, kemudian mengunjungi kelompok lain untuk bertukar informasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Ibu Siti Mangunah telah berhasil menerapkan model ini dalam pelajaran fikih. Persiapannya yang terperinci dan proses pelaksanaan yang mudah dipahami oleh peserta didik

Adapun untuk kekurangan dari model pembelajaran

---

<sup>62</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ibu Siti Mangunah, pada tanggal 18 Mei 2024

*kooperatif tipe two stay two stray* ini yaitu guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas. Ibu Siti Mangunah juga mengungkapkan:

*“Kadang pengelolaan kelas susah diatur karena anak-anak ada yang asik ngobrol sendiri, ada yang ribut, dan aja juga yang malah berkeliling tidak jelas”*.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi di kelas 3A dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* ini yaitu cenderung sulit dalam pengelolaan kelas seperti pasti ada saja beberapa siswa yang asik ngobrol sendiri, ribut, dan berkeliling kelas bukannya ikut berpartisipasi diskusi sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

b. Kelebihan dan kekurangan dari sisi siswa kelas 3A

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan sejumlah siswa, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pada implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* ini. Beberapa siswa yang berpartisipasi dalam wawancara menyatakan bahwa model ini memiliki kelebihan, seperti:

1) Siswa merasakan dalam pembelajaran fikih menggunakan model *kooperatif tipe two stay two stray* sangat menyenangkan. Hal ini diungkapkan oleh Ghifari bahwa:

*“Tadi pembelajarannya sangat menyenangkan kak, materinya juga mudah dipahami pas bu guru menjelaskan”*.<sup>64</sup>

Pendapat umum dari siswa lain menunjukkan bahwa mereka menemukan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* ini sangat menyenangkan. Hal ini dikarenakan

<sup>63</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ibu Siti Mangunah, pada tanggal 18 Mei 2024

<sup>64</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ghifari Amran Al Mustofa, pada tanggal 18 Mei 2024

model tersebut mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berinteraksi, tidak hanya dengan anggota kelompok sendiri namun juga dengan siswa dari kelompok lain. Selain itu, pemahaman materi menjadi lebih mudah karena guru memberikan penjelasan yang detail sebelum mereka memulai diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*.

Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa siswa kelas 3A menunjukkan tingkat antusiasme yang luar biasa, yang mana mereka terlibat secara lebih aktif dalam pembelajaran. Ibu Siti Mangunah, saat berbicara dengan peneliti, menyatakan:

*“Anak-anak sangat antusias ketika saya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray ini, yang awalnya kurang aktif menjadi aktif”*.<sup>65</sup>

- 2) Siswa menjadi bisa mengembangkan keterampilan berpikir dalam kelompok. Hal ini diungkapkan oleh Aira bahwa:

*“Untuk model pembelajaran ini, jadi bisa mengembangkan keterampilan berpikir dalam berdiskusi”*.<sup>66</sup>

Saat di kelas, peneliti melihat siswa dalam berkelompok dapat mengembangkan ketrampilan berpikirnya seperti aktif dalam berdiskusi.

- 3) Mengajarkan siswa agar selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan merupakan hal penting, karena masing-masing siswa memiliki peranannya. Beberapa siswa akan tetap di kelas sementara yang lain akan mengunjungi kelompok lain. Siswa yang bertamu ke kelompok lain memiliki tugas untuk mengumpulkan informasi, sedangkan

---

<sup>65</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ibu Siti Mangunah, pada tanggal 18 Mei 2024

<sup>66</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Rania Khumaira Zidni, pada tanggal 18 Mei 2024

yang tetap tinggal bertugas menyambut dan memberi informasi kepada pengunjung. Zai menyatakan bahwa:

*“Dengan adanya pembagian tugas kita jadi punya tanggung jawab sendiri-sendiri, karena dalam satu kelompok dibagi menjadi 2, yang satunya tetap dikelompok, yang satunya lagi pergi ke kelompok lain agar bisa dapat tambahan informasi”*.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas 3A dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 3A mudah memahami materi yang diajarkan oleh ibu Siti Mangunah, membuat mereka menjadi lebih aktif, dapat mengembangkan keterampilan berpikir, dan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Ikut berperan aktif tidak hanya di kelompoknya saja, tetapi bisa di kelompok lain, agar mendapat informasi yang lebih luas. Mereka juga menjadi lebih terampil dalam mengembangkan kemampuan berpikir dalam berdiskusi. Mereka menjadi memiliki rasa tanggung jawab penuh ketika memiliki tugasnya masing-masing yang mau tidak mau harus dilakukan.

Sedangkan kekurangannya juga siswa rasakan, seperti:

- 1) Terdapat keributan yang dilakukan oleh beberapa siswa. Aulia menyampaikan kepada peneliti bahwa:

*“Tadi pada saat diskusi ada salah satu teman yang gaduh, asik main sendiri, suasana kelas jadi tidak kondusif”*.<sup>68</sup>

Berbeda dengan Mikaila berpendapat bahwa:

*“Alhamdulillah tadi kelompokku mudah diajak bekerja sama semuanya kak, jadinya diskusi berjalan dengan lancar”*.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3A terungkap bahwa setiap kelompok

---

<sup>67</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Adira Zainul Zayyan pada tanggal 18 Mei 2024

<sup>68</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Aulia Mikayla Azzahra, pada tanggal 18 Mei 2024

<sup>69</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Alesha Mikaila Yumna, pada tanggal 18 Mei 2024

memiliki kekurangan tersendiri seperti: beberapa anggota lebih memilih untuk bermain sendiri meskipun bertanggung jawab atas tugas tertentu. Namun, terdapat pula kelompok yang menunjukkan solidaritas tinggi meskipun anggotanya berasal dari kelompok yang berbeda. Kondisi ini terjadi karena adanya ketergantungan antar siswa dalam memahami materi, siswa yang merasa kurang mampu cenderung mengandalkan rekan satu kelompok yang lebih paham materi.

- 2) Beberapa peserta didik memang menantang untuk diatur. Ibu Siti Mangunah, dalam wawancaranya dengan peneliti, menyatakan bahwa:

*“Iya bener mba, kadang ada saja siswa yang susah diatur, tidak mau mengerjakan tugasnya, padahal setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing, ada yang tetap dikelompoknya dan ada yang pergi bertamu untuk mendapatkan informasi”*.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara, ditemukan kelemahan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray*, yaitu: adanya siswa yang sering kali menimbulkan kegaduhan sehingga mengurangi kenyamanan belajar di kelas, dan keberadaan siswa yang kadang kala menunjukkan sikap yang sulit diatur serta kurang responsif terhadap instruksi pengajar.

Dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* terdapat beberapa kelemahan yaitu: kondisi kelas cenderung menjadi kurang terkendali dan berisik, terdapat kesulitan dalam mengelola perilaku siswa, kecenderungan siswa untuk berbicara sendiri yang dapat mengganggu konsentrasi teman-temannya saat diskusi berlangsung.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Wawancara di ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga dengan Ibu Siti Mangunah, pada tanggal 18 Mei 2024

<sup>71</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya meliputi: penciptaan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, peningkatan keterlibatan siswa, pembinaan pemikiran kritis, dan peningkatan rasa tanggung jawab siswa atas tugas mereka. Di sisi lain, model ini juga memiliki kelemahan, termasuk perilaku bising dan kurang teratur dari sebagian siswa, yang bisa mengurangi efektivitas pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam diskusi kelompok. Proses pendidikan menjadi lebih efisien seiring dengan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kesadaran mereka akan tanggung jawab yang dipegang. Selanjutnya, kemampuan analitis siswa ini terlihat jelas saat mereka mempresentasikan materi di kelas. Walaupun terdapat siswa yang memberikan jawaban yang belum sempurna, model ini tetap menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi fikih melalui kerja sama tim.

## **B. Analisis Data**

### **1. Implementasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* Pada Materi Fikih di MI Negeri 1 Purbalingga**

Model pembelajaran adalah konsep yang menyeluruh yang melibatkan penggunaan pendekatan, strategi, metode, serta teknik dan taktik dalam proses pembelajaran.<sup>72</sup> Karena itu, sangat esensial bagi guru untuk menguasai berbagai teknik mengajar yang bisa diadaptasi dengan karakteristik dan kesukaan belajar tiap siswa, khususnya pada pelajaran Fikih. Misalnya model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* yang penggunaannya masih jarang di sekolah karena

---

<sup>72</sup> Jajang Bayu Kelana & Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD*, (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021), hlm. 1

minimnya inovasi pendidik, sehingga cenderung memilih untuk menggunakan cara mengajar yang lebih konvensional.

Model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa seringkali membuat mereka merasa jenuh. Hal ini diperparah dengan pengelolaan kelas yang belum maksimal oleh guru, sehingga memicu beberapa siswa untuk berbicara dengan teman-temannya ketika materi sedang disampaikan. Selama diskusi kelompok, terdapat siswa yang dominan sementara yang lain bersikap pasif. Pasivitas ini menjadi lebih jelas ketika siswa diminta untuk berpendapat atau bertanya, di mana siswa yang biasanya pasif dalam diskusi cenderung merasa takut untuk menyatakan pendapat mereka.<sup>73</sup>

Model *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) adalah model belajar bersama yang memungkinkan anggota suatu kelompok untuk saling bertukar pengetahuan dan data dengan kelompok lainnya. Ini diimplementasikan untuk menambah interaksi antar siswa yang sering kali terbatas pada aktivitas individu. Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, pertanyaan, pencarian solusi, penjelasan, serta mendengarkan materi dari rekan mereka. Metode ini mengharuskan siswa untuk mendengarkan secara aktif saat mereka mengunjungi kelompok lain, memungkinkan mereka untuk memperhatikan dan memahami informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok tuan rumah. Proses ini memfasilitasi siswa dalam mendengarkan dan memproses materi yang diajarkan.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di lapangan, bahwa di MI Negeri 1 Purbalingga pada materi fikih sudah menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi dan berpendapat, serta meningkatkan kesadaran mereka akan tanggung

---

<sup>73</sup> Haryanto, *Meningkatkan Motivasi ...*, hlm 2

<sup>74</sup> Andi Kaharuddin & Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), hlm 92-93

jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>75</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* merupakan model yang diterapkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang unik. Dalam model ini, setelah menyelesaikan tugas dalam kelompok, siswa dibagi menjadi dua kelompok: yang satu berkunjung ke kelompok lain, sementara yang lainnya tetap di tempat. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lebih banyak teman sekelas, memperkaya pengalaman belajar mereka, serta meningkatkan keterlibatan dan rasa tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran.

Adanya penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih di MI Negeri 1 Purbalingga, sebelum masuk ke kelas guru menyiapkan RPP yang isinya memuat tahapan-tahapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray*. Tahapan-tahapannya sebagai berikut:

- a. Pemaparan tujuan pembelajaran oleh guru, penyampaian materi ajar, serta penjelasan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray*.
- b. Pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok beranggotakan 4-5 orang oleh guru, dilanjutkan dengan pembagian soal.
- c. Pelaksanaan diskusi.
- d. Pembagian kelompok menjadi dua subkelompok, yang satu bertugas mengunjungi kelompok lain sementara yang lainnya tetap di tempat.
- e. Mengulas kembali hasil diskusi dari kelompok lain.
- f. Presentasi hasil diskusi di depan kelas.
- g. Penutup.

Berdasarkan wawancara yang dijalankan peneliti, ditemukan beberapa tahapan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* di MI Negeri 1 Purbalingga, antara

---

<sup>75</sup> Haryanto, *Meningkatkan Motivasi ...*, hlm 3

lain:

- a. Pemaparan tujuan pembelajaran oleh guru, penyampaian materi ajar, serta penjelasan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*

Pada awal penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*, guru memulai dengan menyapa dan berdoa bersama siswa. Setelah itu, guru mengonfirmasi kehadiran siswa dan memberi mereka dorongan semangat. Kemudian, guru menguraikan tujuan dari materi fikih yang akan dipelajari secara bersama-sama. Ini dilakukan karena siswa cenderung lebih mengerti pelajaran yang diajarkan oleh guru dibandingkan jika dipelajari dari teman sebaya mereka.

Untuk memastikan bahwa siswa kelas 3A berada dalam keadaan yang siap dan terfokus sebelum memulai pelajaran, guru mengadakan sebuah aktivitas ice breaking berbentuk tepuk konsentrasi. Aktivitas ini dilakukan secara serempak oleh seluruh siswa. Ketika semua siswa telah siap, guru pun mulai menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu tentang shalat tarawih dan shalat witir. Kegiatan belajar menjadi lebih hidup karena siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penjelasan guru mengenai topik hari itu.

Guru menguraikan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* setelah sesi pembelajaran. Model ini melibatkan pembagian siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang menjadi dua bagian: dua siswa yang “stay” atau tetap di kelompoknya, dan dua lainnya yang “stray” atau mengunjungi kelompok lain. Model pembelajaran ini, yang termasuk dalam pendekatan *kooperatif*, memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan serta informasi dengan kelompok lain. Dengan demikian, setiap siswa mendapat peran serta tanggung

jawab yang jelas, memastikan bahwa semua siswa aktif dan memberikan kontribusi selama proses belajar.



**Gambar 1**  
**Guru sedang menyampaikan materi fikih**

- b. Pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok beranggotakan 4-5 orang oleh guru, dilanjutkan dengan pembagian soal

Setelah penjelasan materi selesai, guru memberi arahan kepada siswa untuk mengulas materi yang telah dijelaskan. Guru kemudian mengatur siswa ke dalam kelompok-kelompok yang dibentuk berdasarkan tingkat kemampuan mereka, mulai dari tinggi hingga rendah. Hal ini dimaksudkan agar memfasilitasi diskusi yang lebih efektif di antara siswa dengan berbagai tingkat partisipasi. Setelah pembagian kelompok, guru memanggil nama siswa satu per satu untuk menempati tempat baru sesuai kelompoknya. Guru memberikan penjelasan tambahan mengenai model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray*, yang mengharuskan dua anggota tetap di kelompoknya sementara dua lainnya mengunjungi kelompok berbeda. Setelah pembagian kelompok selesai, guru mulai mendistribusikan soal yang telah disiapkannya sebelumnya, menginstruksikan siswa untuk memperhatikan penjelasan setiap soal dengan seksama.



**Gambar 2**  
**Guru membagi kelompok dan soal**

c. Pelaksanaan diskusi

Setelah semua soal diterangkan, guru mulai menyuruh setiap kelompok untuk mulai berdiskusi. Guru mengawasi setiap kelompok untuk memastikan siswanya mengerjakan soal dengan tepat dan benar. Guru berkeliling siapa tau ada yang kesulitan mengerjakan ataupun masih bingung dengan pertanyaannya. Guru memastikan setiap kelompok mengerjakannya dengan bersama-sama, ikut berpartisipasi aktif semua, biasanya juga guru melihat jawaban siswa apakah ada yang keliru atau sudah tepat jawabannya.



**Gambar 3**  
**Siswa mulai berdiskusi**

- d. Pembagian kelompok menjadi dua subkelompok, yang satu bertugas mengunjungi kelompok lain sementara yang lainnya tetap di tempat

Setiap kelompok, setelah menyelesaikan tugasnya, akan terpisah menjadi dua subkelompok: satu akan mengunjungi kelompok lain untuk memperoleh informasi tambahan, sementara yang lainnya akan tetap di tempat asal untuk menyediakan informasi. Guru memerintahkan siswa untuk mulai pergi bertamu ke masing-masing kelompok. Guru mengamati dan berkeliling kelas untuk melihat bagaimana mereka dalam berbagi informasi. Siswa saling bertukar jawaban agar informasi yang didapatkan lebih banyak.



**Gambar 4**  
**Siswa pergi bertamu**

- e. Mengulas kembali hasil diskusi dari kelompok lain

Setelah semua kelompok bertukar informasi, guru memerintahkan setiap siswa yang bertamu untuk kembali kekelompok awalnya. Masing-masing siswa dalam kelompok membahas lagi jawaban yang telah mereka dapatkan, dan menentukan akan menggunakan jawaban mana untuk dipresentasikan di depan kelas. Guru kembali memantau satu persatu kelompok untuk memastikan tidak ada yang ribut masalah jawaban yang berbeda.



**Gambar 5**  
**Siswa berdiskusi kembali**

f. Presentasi di depan kelas

Setiap kelompok telah menyelesaikan diskusi mereka mengenai jawaban yang dipilih, dan saatnya tiba untuk melakukan presentasi di depan kelas. Berdasarkan aktivitas mereka dari awal hingga akhir diskusi, guru memutuskan untuk memanggil kelompok 2 agar maju dan mempresentasikan. Kelompok yang ditunjuk awalnya tidak mau duluan, tapi dibujuk oleh guru bahwa semua kelompok akan maju tinggal menunggu waktunya saja, akhirnya kelompok tersebut mau maju. Satu persatu jawaban dibacakan, jika ada jawaban yang berbeda teman-temannya menyanggahnya, dan guru pun ikut menjelaskan jawaban mana yang tepat dan kurang tepat.



**Gambar 6**  
**Presentasi**

g. Penutup

Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menutup sesi dengan memberikan kesimpulan dari materi tentang shalat tarawih dan witr. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sudah berjalan dan memberikan apresiasi dengan tepukan tangan sebagai penghargaan atas partisipasi aktif seluruh siswa dalam diskusi.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh peneliti, bahwasanya langkah-langkah dari model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* dilaksanakan sesuai dengan teori yang telah ditetapkan. Model ini terbukti meningkatkan kefahaman siswa terhadap materi, memotivasi mereka untuk sukses dan bertanggung jawab dalam belajar, serta memberikan makna yang lebih dalam terhadap proses pendidikan mereka.

Penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih di MI Negeri 1 Purbalingga telah terbukti efektif. Gurutelah berhasil membangkitkan motivasi dan rasa tanggung jawab di antara siswa, yang mana hal ini memungkinkan mereka untuk saling mendukung dalam mencapai kesuksesan. Aktivitas diskusi yang aktif antar siswa menjadikan proses belajar lebih signifikan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, implementasi model ini telah dilaksanakan dengan maksimal dan penggunaan waktu telah dioptimalkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, bahwasanya di MI Negeri 1 Purbalingga sudah melaksanakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih untuk menghadapi tantangan seperti keterbatasan kemampuan siswa dan rendahnya tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Setelah diterapkan selama dua jam, model ini menunjukkan efektivitasnya. Akhirnya, melalui diskusi kelompok,

siswa berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi.

## 2. Kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*

### a. Kelebihan dan kekurangan dari sisi guru

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, selalu ada kelebihan dan kekurangan. Berhubung dengan diterapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* ini, ada beberapa kelebihan dari sisi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga diperoleh beberapa kelebihan dalam pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*, yaitu kemudahan penerapan dalam berbagai situasi kelas, yang memudahkan guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran ini dan menjamin pemahaman yang lebih mendalam di antara para siswa.

Ibu Siti Mangunah, yang mengajar fikih di kelas 3A, mengungkapkan keefektifan model pembelajaran yang diterapkan dan kemudahannya untuk diterapkan. Penggunaan model ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, mengaktifkan mereka dalam diskusi kelas, dan memotivasi mereka untuk berhasil dan bertanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan keterlibatan aktif dari semua siswa dalam diskusi, yang juga memacu mereka untuk menuntaskan tugas dengan sukses dan tanggung jawab.

Dalam sebuah wawancara, guru fikih dari kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga mengungkapkan bahwa kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* yaitu kompleksitas dalam pengaturan kelas. Kompleksitas ini timbul akibat tingkah laku sejumlah siswa yang cenderung melakukan percakapan pribadi, ribut, atau tidak duduk tenang selama kelas berlangsung.

Menurut Ibu Siti Mangunah, yang mengajar fikih, terdapat

kekurangan dalam mengatur kelas dengan model pembelajaran ini. Seringkali, setiap kelompok mengalami masalah seperti anggota kelompok lebih memilih mengobrol daripada berdiskusi, terjadi perselisihan, dan beberapa siswa berkeliling tanpa tujuan yang jelas, menyebabkan kegaduhan dan kondisi kelas yang tidak mendukung. Peneliti menyaksikan hal ini saat observasi, di mana beberapa siswa bertingkah laku yang mengganggu, seperti berisik, berjalan-jalan tanpa arah, dan mengobrol dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran ini dari sisi guru yaitu mudah diterapkan disemua tingkatan atau kelas, menjadikan guru mudah dalam pelaksanaannya. Sedangkan kekurangan dari model ini yaitu cenderung sulit dalam pengelolaan kelasnya.

b. Kelebihan dan kekurangan dari sisi siswa kelas 3A

Dari sisi siswa juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 3A, diperoleh beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray*. Kelebihan dari sisi peserta didik yaitu peningkatan kerjasama saat diskusi, lebih aktif berpartisipasi, serta dorongan motivasi antar siswa untuk mencapai kesuksesan dan tanggung jawab bersama. Namun, terdapat pula kekurangan dalam model pembelajaran ini, seperti: kecenderungan siswa untuk mengobrol sendiri, kegaduhan, dan kesulitan dalam mengatur beberapa siswa, yang berpotensi mengurangi efektivitas lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari sisi siswa yaitu kemampuan siswa untuk bekerja sama secara efektif selama diskusi, yang mana ini meningkatkan partisipasi aktif mereka, serta

mendorong kesuksesan dan rasa tanggung jawab. Di sisi lain, beberapa kekurangan yang dirasakan oleh siswa mencakup kecenderungan beberapa siswa untuk terlibat dalam percakapan pribadi, membuat kegaduhan, dan bergerak tanpa tujuan yang jelas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Negeri 1 Purbalingga mengenai “Implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi fikih kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga” maka dari itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran ini dilakukan dengan tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru membuat RPP yang berisi tahapan pembelajaran. Adapun pada tahap pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* yang pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, dan menjelaskan cara pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* kepada siswa lalu membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru membagikan soal dilanjutkan siswa berdiskusi, setelah selesai mengerjakan soal, siswa dibagi menjadi dua bagian, ada yang pergi bertamu dan ada yang tetap tinggal. Siswa yang bertamu bertugas untuk memperoleh informasi dari kelompok lain, dan yang tetap tinggal bertugas untuk membagikan hasil jawaban mereka. Setelah selesai, siswa yang bertamu balik kekelompok awal untuk mendiskusikan kembali hasil informasi yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah semua siap dengan jawaban masing-masing, guru memerintahkan setiap kelompok untuk presentasi di depan kelas.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* ini, untuk kelebihannya yaitu mudah diterapkan disemua kelas, dan kekurangannya yaitu cenderung sulit dalam pengelolaan kelas seperti ada anak yang ribut, ada yang ngobrol, dan ada juga yang tidak mau ikut berdiskusi.

Peserta didik juga merasakan adanya kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran ini. Kelebihannya yaitu menambah pemahaman siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan siswa

dimotivasi untuk berhasil dan bertanggung jawab. Adapun kekurangan yang dirasakan oleh siswa adalah keberadaan siswa lain yang sering terlibat dalam percakapan pribadi, bersikap bisung, serta bergerak tanpa tujuan yang jelas.

## B. Saran

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebaiknya fokus dalam peningkatan mutu guru dalam memilih model pembelajaran yang ada untuk disesuaikan dengan materi. Penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* dalam pembelajaran fikih menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

### 2. Bagi Guru Fikih

Penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* dalam materi fikih dapat memberikan beberapa kelebihan seperti meningkatkan pemahaman pelajar, keterlibatan aktif siswa, serta mengembangkan rasa bertanggung jawab. Sangat disarankan untuk para guru dalam bidang pendidikan agar menggunakan model ini dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Bagi Siswa Kelas 3

Para siswa diimbau untuk meningkatkan keaktifan, dan mempertahankan semangatnya selama proses pembelajaran. Hal ini dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press.
- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga.
- Affandi, M. et.al. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Arnithasari, D. 2017. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Tari Berpasangan Siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe*. [Skripsi]. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Aslan. 2022. *Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: CV Veniks Muda Sejahtera.
- Bony. 2017. *Peningkatan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Ipa Kelas IV SD Negeri Weroharjo Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Choiri, Miftachul M., & Sidiq, U. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin. Journal of Chemical Information and Modeling. Ponorogo: CV. Nata Karya. <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)>.
- Departemen Agama RI. 2020. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Cordoba.
- Dewi, Okta K. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Effendi, S. 2005. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana. Cet ke-1.
- Erihardiana, M., & Julaeha, S. 2022. *Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. Volume 4 Nomor 1, Religion Education Social Laa Roiba Journal.
- Futriach, Nunik W. 2022. *Permodelan Pembelajaran IPA dengan Teknik Two Stay Two Stray*. Tangerang Selatan: Indocamp.
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 1; Bandung: Bumi Aksara.
- Hardika, D. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Mata Pelajaran Ips Materi Koperasi Pada Siswa Kelas IV Di MIN Glugur Darat Iikec. Medan Timur*. [Skripsi]. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Haryanto. 2022. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. 2020. *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Kelana, Jajang B., & Wardani, Duhita S. 2021. *Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014. *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta : Depag.
- Lexy, & Moleong. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marselia, L. 2015. *Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Adabiah Palembang*. [Skripsi]. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Masyhadi. 2021. *Implementasi Ilmu Ushul Fiqih dalam Pembelajaran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Volume 3. Nomor 2. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Masykur, Mohammad R. 2019. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2.
- Nisa, K. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kelas VIII Di MTs N 1 Blangkejeren*. [Skripsi]. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Nisha, H. 2022. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Barru*. [Skripsi]. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Novitasari, D. 2018. *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Siswa Kelas V*. [Skripsi]. Lampung: IAIN Metro.

- Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Bab II*
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bab 1 pasal 1 ayat 20
- Rilangi, L. 2019. *Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII C Di SMP Negeri 2 Palopo*. [Skripsi]. Sulawesi Selatan: IAIN Palopo.
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, ed. by Fuad Mustafid: LKIS
- Sani, Ridwan A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo.
- Selfia, S. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Serapung*. [Skripsi]. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno. 2020. *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas 3*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Taniredja, T., dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trihastuti, S. 2022. *Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. D.I. Yogyakarta: Widyaiswara LPMP.



*Lampiran 1*

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**  
**“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATERI FIKIH KELAS 3 DI MI NEGERI 1**  
**PURBALINGGA”**

**A. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Negeri 1 Purbalingga**

1. Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di MI Negeri 1 Purbalingga ini?
2. Bagaimana sejarah berdirinya MI Negeri 1 Purbalingga?
3. Apa visi dan misi sekolah MI Negeri 1 Purbalingga?
4. Apa saja prestasi yang diraih oleh peserta didik di MI Negeri 1 Purbalingga?
5. Kurikulum apa yang digunakan di MI Negeri 1 Purbalingga?
6. Sebagai kepala sekolah apakah ibu selalu melakukan pengawasan terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih?
7. Apa saja perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah terhadap model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru fikih?
8. Apakah ibu dalam menjadi kepala sekolah sebagai supervisor dan managerial selalu melakukan evaluasi terhadap guru fikih dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan?
9. Apa saja model pembelajaran yang sudah diterapkan di MI Negeri 1 Purbalingga ini?
10. Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah apabila model pembelajaran yang dipilih oleh guru fikih tidak bsesuai dengan materi yang ada?

**B. Wawancara dengan guru Fikih 3A MI Negeri 1 Purbalingga**

1. Sejak kapan ibu menjadi guru di MI Negeri 1 Purbalingga?
2. Menurut ibu apa pengertian dari model pembelajaran?
3. Bagaimana cara guru dalam memahami karakteristik peserta didik untuk menentukan model pembelajaran yang tepat?

4. Bagaimana ibu mengimplementasikan pembelajaran agar selaras dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh madrasah?
5. Apa saja tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada materi fikih?
6. Dalam menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* apakah ibu sudah sesuai dengan teori atau tidak?
7. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, apakah cukup dilakukan sekali?
8. Apakah ada kendala atau masalah yang ibu hadapi dalam penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*? Bagaimana cara menyelesaikannya!
9. Menurut ibu apa saja kelebihan dari model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*?
10. Apa saja kekurangan dari model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*?
11. Apakah model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* dapat meningkatkan pemahaman siswa?
12. Apakah kepala madrasah selalu mengawasi dan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran?
13. Apa saja perencanaan yang dibuat dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas terutama mata pelajaran fikih?

**C. Wawancara dengan Ganes, Ghifari, Zai, Aira, Aulia, dan Mikaila siswa kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga**

1. Bagaimana tanggapan kalian terkait pembelajaran tadi yang diberikan oleh ibu guru dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*?
2. Menurut kalian, apakah pembelajaran fikih dengan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* mudah untuk dipahami?
3. Apakah ada kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*?

4. Apakah pembelajaran model *kooperatif tipe two stay two stray* dengan melakukan kerja sama dengan kelompok lain dan berpindah tempat menyenangkan bagi kalian?
5. Apa kesan kalian setelah belajar menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*?



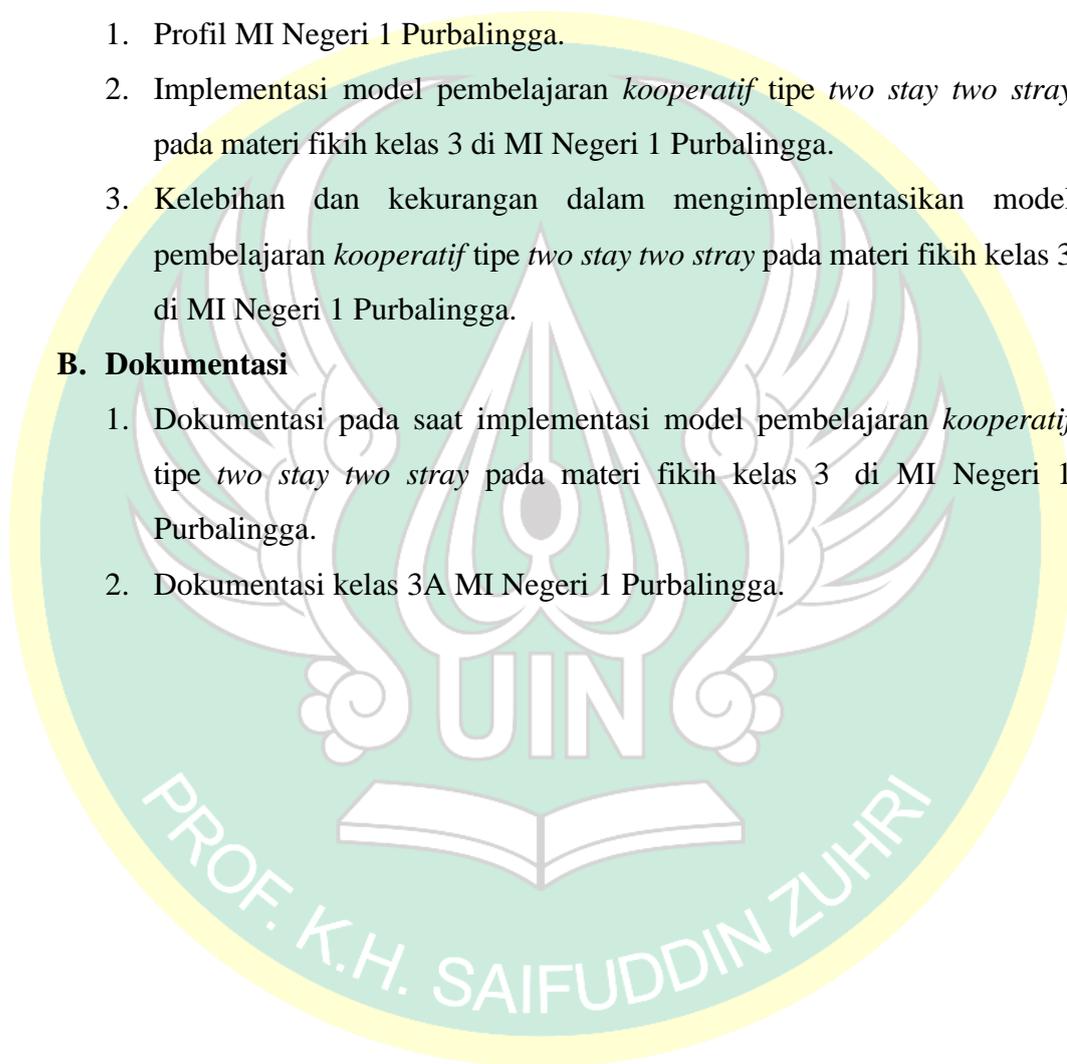
**PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATERI FIKIH KELAS 3 DI MI NEGERI 1**  
**PURBALINGGA”**

**A. Observasi**

1. Profil MI Negeri 1 Purbalingga.
2. Implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga.
3. Kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga.

**B. Dokumentasi**

1. Dokumentasi pada saat implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga.
2. Dokumentasi kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga.



**LAPORAN HASIL WAWANCARA**  
**“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATERI FIKIH KELAS 3 DI MI NEGERI 1 PURBALINGGA”**

Nama : Siti Honiah Mujiati, S.Ag., M.Pd.

Hari/Tanggal : Senin/20 Mei 2024

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah MI Negeri 1 Purbalingga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di MI Negeri 1 Purbalingga ini?	Mulai dari 19 Januari 2021 - sekarang
2.	Bagaimana sejarah berdirinya MI Negeri 1 Purbalingga?	<p>Latar belakang berdirinya MIN 1 Purbalingga diawali dengan adanya keinginan masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan pendidikan masyarakat, khususnya dalam bidang agama Islam. Sehingga pada tahun 1957 Madrasah Diniyah Krangean diubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Perubahan ini didasarkan pada kesepakatan pengurus madrasah dan para tokoh masyarakat (pemuka agama) yang menginginkan adanya lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam di desa Krangean.</p> <p>Adapun tujuan berdirinya MIN 1 Purbalingga mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan</p>

	<p>menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.</p> <p>Selain mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional, karena MIN 1 Purbalingga di bawah naungan Departemen Agama maka mengacu pada Tujuan Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, yang bertujuan mewujudkan manusia muslim yang berakhlakul karimah, cakap, terampil, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat Islam yang sebenarnya.</p> <p>Dengan demikian berdirinya MIN 1 Purbalingga selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara juga membawa misi dakwah islamiyah.</p> <p>MIN 1 Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam. Dahulu sekolah ini dinamakan Madrasah Diniyah atau Sekolah Arab yang berdiri pada tahun 1947, tokoh pendirinya adalah Bapak Djamaludin, seorang alumnus Pondok</p>
--	---

	<p>Pesantren Jampes Jawa Timur, beliau juga sebagai Kepala Desa Kragean.</p> <p>Madrasah Diniyah Kragean pada waktu itu menempati gedung SR II Picung. Karena jumlah muridnya melebihi jumlah kapasitas ruangan, maka bagi murid yang dianggap sudah tahu huruf hijaiyah dipisahkan tempatnya di rumah Bapak Atmorejo, penduduk desa setempat. Sedangkan untuk tenaga pengajarnya diambil dari tokoh agama dan pemuda setempat yang memiliki pengetahuan ilmu agama terutama para alumnus pondok pesantren.</p> <p>Pada tahun 1948 terjadilah pemberontakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menamakan dirinya “barisan bingseng”, mereka merusak dan membakar rumah-rumah penduduk termasuk rumah kepala desa Batur dan Kragean. Gedung SR II Picung pun yang ditumpangi Madrasah Diniyah ikut menjadi korban pembakaran tersebut. Sehingga Madrasah Diniyah dipindah ke rumah Bapak Madhalil dan sebagian ditempatkan di Masjid Jami' Picung.</p> <p>Berkat usaha gigih Bapak Djamaludin dan para pengurus dalam memajukan pendidikan Islam maka pada tahun 1950</p>
--	---

	<p>dibangunlah gedung Madrasah Diniyah baru di atas tanah wakaf Ny. Djamaludin yang sekarang lokasinya dibangun gedung Kampus I MIN 1 Purbalingga.</p> <p>Tahap berikutnya pada tahun 1957 Madrasah Diniyah Krangean mengalami perubahan dan mulai diakui oleh jajaran Departemen Agama dan diganti namanya menjadi Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul ‘Ulama (MWBNU). Langkah demi langkah kemajuan dan perkembangan dapat dicapai oleh MWBNU, itu dapat dilihat dengan usaha pengurus untuk menambah fasilitas gedung agar dapat menampung murid kelas I sampai dengan kelas VI.</p> <p>Untuk mempertahankan eksistensinya, MIN 1 Purbalingga mengalami perjalanan yang cukup panjang sejak berdiri sampai sekarang yang meliputi beberapa periode, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Periode Pertama Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul ‘Ulama (tahun 1957-1960) memiliki tenaga pengajar yang terdiri dari 4 orang, yaitu 2 orang dari yayasan NU, dan 2 orang bantuan pemerintah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang</li></ol>
--	--

		<p>dikeluarkan oleh Al Ma'arif Cabang Purbalingga. Pada periode ini tepatnya pada tahun 1959 MWBNU mendapat Piagam Pengesahan Menteri Muda Agama Nomor 49 Tahun 1959.</p> <p>2. Periode Kedua</p> <p>Pada tanggal 11 April 1960 MWBNU diganti namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU), periode ini dimulai pada tahun 1960 sampai 1975.</p> <p>3. Periode Ketiga</p> <p>Pada tahun 1975 nama MINU diganti lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam). Perkembangan MI GUPPI Kragean sangat menggembirakan, hal tersebut ditandai dengan diterbitkannya Piagam Status Terdaftar dengan SK Nomor seri LK/3.c/2/20/Pgm MI/1978. Periode ini sampai dengan tahun 1993.</p> <p>4. Periode Keempat</p> <p>Berlatar belakang dari perkembangan MI GUPPI Kragean yang sangat pesat, terutama dari jumlah siswa yang terus meningkat, sedangkan disisi lain MI GUPPI Kragean mengalami kendala</p>
--	--	---

		<p>dengan terus berkurangnya jumlah tenaga pengajar (guru) karena memasuki masa pensiun (purna tugas). Melihat situasi yang kurang menguntungkan tersebut Dewan Guru dan pengurus MI GUPPI Krangean memberanikan diri untuk mengajukan permohonan kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Soediman Boedy, BA untuk dijadikan MI berstatus negeri. Akhirnya pada tanggal 11 April 1993 turunlah SK Penegerian dari Menteri Agama RI dengan Nomor 224 Tahun 1993 untuk MI GUPPI Krangean. Sejak itulah MI GUPPI Krangean berubah menjadi MI Negeri Krangean.</p> <p>5. Periode Kelima</p> <p>Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 810 Tahun 2017 tanggal 3 Oktober 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, MI Negeri Krangean berubah nama menjadi MIN 1 Purbalingga.</p>
3.	Apa visi, misi, dan tujuan	Visi MI Negeri 1 Purbalingga adalah:

<p>pendidikan MI Negeri 1 Purbalingga?</p>	<p>Terwujudnya anak didik yang religius, disiplin, berilmu, peduli lingkungan, dan unggul.</p> <p>Misi MI Negeri 1 Purbalingga adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan pembentukan karakter Islami pada peserta didik yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan disiplin di lingkungan madrasah pada semua kegiatan.</li> <li>3. Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, yang selalu berorientasi pada peserta didik yang menguasai ilmu dan agama.</li> <li>4. Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan siswa yang mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan.</li> <li>5. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang peserta didik aktif serta kreatif.</li> <li>6. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.</li> <li>7. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif,</li> </ol>
--	---

		<p>menyenangkan, dan Islami dalam mencapai prestasi dan berdaya saing peserta didik</p> <p>8. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.</p> <p>Tujuan MIN 1 Purbalingga adalah:</p> <p>Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar yang mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah, MI Negeri 1 Purbalingga mempunyai tujuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.</li> <li>2. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna.</li> <li>3. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik kelas 6 hafal juz 30.</li> <li>4. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.</li> <li>5. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.</li> </ol>
--	--	--

		6. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya.
4.	Apa saja prestasi yang diraih oleh peserta didik di MI Negeri 1 Purbalingga?	Untuk tahun ini ada 2 mba, yaitu: Pesta Siaga Tingkat Kwartir Cabang Kabupaten Purbalingga, dan Lomba Polisi Cilik Hari Bhayangkara ke 78 Polres Purbalingga.
5.	Kurikulum apa yang digunakan di MI Negeri 1 Purbalingga?	Ada 2 mba, Kurikulum 2013 (Kurtilas), dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).
6.	Sebagai kepala sekolah apakah itu membebaskan guru dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan?	<p>Seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran, yang bisa disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Biasanya kalau materi agama, guru menggunakan ceramah, halafan, maupun praktek langsung yang dikombinasikan dengan model pembelajaran yang cocok dengan materi.</p> <p>Menggunakan model pembelajaran apapun diperbolehkan, yang terpenting bisa memberikan manfaat kepada siswa, seperti model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray ini yang dapat memberikan manfaat dalam bersosialisasi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan lebih giat dalam belajar di kelas 3A.</p>

7.	Apa saja perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah terhadap model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru fikih?	Itu ada di bagian penyusunan Kurikulum Oprasional Madrasah (KOM) biasanya mba, jadi sudah terstruktur dengan baik.
8.	Apakah ibu dalam menjadi kepala sekolah sebagai supervisor dan managerial selalu melakukan evaluasi terhadap guru fikih dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan?	Saya selalu melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik di MI Negeri 1 Purbalingga, yang saya lakukan adalah mengawasi dalam bentuk pendampingan, pembimbingan, dan supervisi. Biasanya saya berkeliling setiap kelas untuk memastikan sendiri bagaimana guru dalam mengajar. Ada lagi pada saat rapat biasanya dibahas bagaimana hasil belajar para peserta didik, apakah ada masalah, jika ada akan dicarikan solusinya bersama-sama.
9.	Apa saja model pembelajaran yang sudah diterapkan di MI Negeri 1 Purbalingga ini?	Ada banyak mba, diantaranya: Model Student Teams Achievement Division (STAD), model jigsaw, investigasi kelompok, make a mach, model Teams Games Tournament (TGT), dan struktural.
10.	Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah apabila model pembelajaran yang dipilih oleh guru fikih tidak bsesuai dengan materi yang ada?	Memberikan arahan supaya model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi.

### LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Mangunah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Sabtu/18 Mei 2024

Lokasi : Ruang Kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu menjadi guru di MI Negeri 1 Purbalingga?	Sejak 1 Januari – sekarang.
2.	Menurut ibu apa pengertian dari model pembelajaran?	Model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak cepat bosan, biasanya saya menggunakan metode ceramah, hafalan, yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray, model pembelajaran ini memudahkan siswa dalam materi fikih terutama materi shalat tarawih dan witr, karena setiap siswa dapat bertukar pendapat dengan teman lainnya.
3.	Bagaimana cara guru dalam memahami karakteristik peserta didik untuk menentukan model pembelajaran yang tepat?	Biasanya saya pahami dulu karakteristik masing-masing anak mba, setelah tahu baru menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.
4.	Bagaimana ibu mengimplementasikan pembelajaran agar selaras	Mengikuti kurikulum yang ada mba, contohnya dalam satu tema itukan ada 4 bab, dipelajari dalam waktu satu bulan.

	dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh madrasah?	
5.	Apa saja tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> pada materi fikih?	<p>Tahapan pelaksanaan model pembelajaran ini yaitu yang pertama saya menjelaskan materi dengan metode ceramah mengenai materi shalat tarawih dan shalat witr, lalu siswa diajak untuk ikut melafalkan bagaimana niat shalat tarawih dan shalat witr agar mudah hafal karena sering dilafalkan. Setelah materi selesai disampaikan, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan melihat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setelah semua siswa memiliki kelompok, saya membagi soal yang terdiri dari 3 soal, sambil menjelaskan bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> ini dilaksanakan yaitu mereka mengerjakan soal tersebut dahulu dengan kelompoknya, lalu setelah selesai beberapa dari mereka pergi bertamu kekelompok lain untuk mencari informasi, dan yang tetap tinggal dikelompok bertugas untuk memberikan informasi ketamu yang datang.. Intinya setiap siswa memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Sembari siswa bertamu kekelompok lain, saya mengawasi apakah mereka</p>

		<p>bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, sambil berkeliling sambil mengecek jawaban mereka. Setelah semua kelompok bertukar jawaban, siswa yang bertamu bisa kembali kekelompok awal untuk membahas jawaban, apakah ada perbedaan pendapat, dan jawaban mana yang akan mereka gunakan untuk presentasi di depan kelas. Jika dirasa semua kelompok sudah siap untuk berpresentasi, maka saya menunjuk kelompok yang paling aktif untuk maju kedepan. Setiap kelompok yang sedang presentasi, kelompok lain ikut berpartisipasi menyanggah, agar pembelajaran menjadi lebih aktif. Tujuannya yaitu membiasakan siswa bekerja sama dalam kelompok, dan membiasakan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif. Selain itu, juga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.</p>
6.	<p>Dalam menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> apakah ibu sudah sesuai dengan teori atau tidak?</p>	<p>Sesuai mba, agar lebih mudah dalam menerapkannya.</p>
7.	<p>Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, apakah</p>	<p>Untuk pembelajaran fikih menggunakan model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i></p>

	cukup dilakukan sekali?	ini waktu pelaksanaannya 2 jam pelajaran, itu sangat efektif sekali. Karena sebelum penerapan model ini saya perlu menjelaskan materinya dahulu tentang shalat tarawih dan witr. Setelah itu baru dibagi kelompok dan siswa memulai diskusinya dengan kelompok, ketika sudah selesai semua, siswa diperintah untuk bertamu kekelompok lain untuk memperoleh informasi, dan ada yang tetap tinggal untuk memberikan informasi ketamu.
8.	Apakah ada kendala atau masalah yang ibu hadapi dalam penggunaan model pembelajaran <i>kooperatif tipe two stay two stray</i> ? Bagaimana cara menyelesaikannya!	Kadang ada saja siswa yang susah diatur, tidak mau mengerjakan tugasnya, padahal setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing, ada yang tetap dikelompoknya dan ada yang pergi bertamu untuk mendapatkan informasi. Untuk cara penyelesaiannya biasanya saya berkeling kelas, menasehati anak yang menjadi sumber keributan untuk diam, agar kelas menjadi kondusif dan tidak mengganggu yang lain.
9.	Menurut ibu apa saja kelebihan dari model pembelajaran <i>kooperatif tipe two stay two stray</i> ?	Model pembelajaran ini sangat mudah diterapkan daripada model pembelajaran yang lain, untuk pelaksanaannya sendiri sangat mudah karena tidak ribet, simple, dan bisa diterapkan di semua kelas.
10.	Apa saja kekurangan dari	Kadang pengelolaan kelas susah diatur

	model pembelajaran <i>kooperatif tipe two stay two stray</i> ?	karena anak-anak ada yang asik ngobrol sendiri, ada yang ribut, dan aja juga yang malah berkeliling tidak jelas.
11.	Apakah model pembelajaran <i>kooperatif tipe two stay two stray</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa?	Bisa mba, karena anak-anak sangat antusias ketika saya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray ini, yang awalnya kurang aktif menjadi aktif.
12.	Apakah kepala madrasah selalu mengawasi dan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran?	Pasti mba, biasanya 3 bulan sekali, sedangkan untuk penilaian kinerja guru itu 1 tahun sekali.
13.	Apa saja perencanaan yang dibuat dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas terutama mata pelajaran fikih?	Sudah pasti yang terbaik untuk anak-anak mba, untuk perencanaannya kita pendekatan terlebih dahulu, setelah itu kan anak nyaman, sesudah nyaman kita pahami sifat anak, lalu menentukan proses pembelajaran seperti apa yang cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar.

### LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Ganes Rafisqi Kurniawan

Hari/Tanggal : Sabtu/ 18 Mei 2024

Lokasi : Ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan kalian terkait pembelajaran tadi yang diberikan oleh ibu guru dengan menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	Saya sangat suka dengan model pembelajaran ini kak, karena bisa keliling kekelompok lain, tidak cepat bosan. Suasana kelas jadi lebih aktif, dan bisa berinteraksi dengan teman lainnya.
2.	Menurut kalian, apakah pembelajaran fikih dengan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> mudah untuk dipahami?	Sangat mudah dipahami.
3.	Apakah ada kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	Ada kak, pas kerja kelompok tidak kompak dalam mengerjakan, jadinya ada yang salah jawabannya.
4.	Apakah pembelajaran model <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> dengan melakukan kerja sama dengan kelompok lain dan berpindah tempat menyenangkan bagi kalian?	Kebetulan tadi kebagian yang menerima tamu kak, jadinya tidak tahu.
5.	Apa kesan kalian setelah	Menyenangkan kak, pengen lagi.

belajar menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	
---	--



### LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Ghifari Amran Al Mustofa

Hari/Tanggal : Sabtu/ 18 Mei 2024

Lokasi : Ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan kalian terkait pembelajaran tadi yang diberikan oleh ibu guru dengan menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif tipe two stay two stray</i> ?	Tadi pembelajarannya sangat menyenangkan kak, materinya juga mudah dipahami pas bu guru menjelaskan.
2.	Menurut kalian, apakah pembelajaran fikih dengan model pembelajaran <i>kooperatif tipe two stay two stray</i> mudah untuk dipahami?	Mudah kak.
3.	Apakah ada kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif tipe two stay two stray</i> ?	Tidak ada kak, tadi pas kerjasama kompak semua.
4.	Apakah pembelajaran model <i>kooperatif tipe two stay two stray</i> dengan melakukan kerja sama dengan kelompok lain dan berpindah tempat menyenangkan bagi kalian?	Menyenangkan sekali kak, karena jadi tau jawaban kelompok lain.
5.	Apa kesan kalian setelah belajar menggunakan model	Sangat menyenangkan.

pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	
--	--



### LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Adira Zainul Zayyan

Hari/Tanggal : Sabtu/ 18 Mei 2024

Lokasi : Ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan kalian terkait pembelajaran tadi yang diberikan oleh ibu guru dengan menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	Sangat menyenangkan, semoga ibu guru sering-sering menggunakan model ini.
2.	Menurut kalian, apakah pembelajaran fikih dengan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> mudah untuk dipahami?	Mudah kak.
3.	Apakah ada kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	Tidak ada si kak, tapi ada teman yang asik main sendiri, terus bikin gaduh.
4.	Apakah pembelajaran model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> dengan melakukan kerja sama dengan kelompok lain dan berpindah tempat menyenangkan bagi kalian?	Menyenangkan kak, dengan adanya pembagian tugas kita jadi punya tanggung jawab sendiri-sendiri, karena dalam satu kelompok dibagi menjadi 2, yang satunya tetap dikelompok, yang satunya lagi pergi ke kelompok lain agar bisa dapat tambahan informasi.

5.	Apa kesan kalian setelah belajar menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	Menasikkan kak.
----	--	-----------------



### LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Rania Khumaira Zidni

Hari/Tanggal : Sabtu/ 18 Mei 2024

Lokasi : Ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan kalian terkait pembelajaran tadi yang diberikan oleh ibu guru dengan menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	Untuk model pembelajaran ini, jadi bisa mengembangkan keterampilan berpikir dalam berdiskusi.
2.	Menurut kalian, apakah pembelajaran fikih dengan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> mudah untuk dipahami?	Alhamdulillah, mudah dipahami kak.
3.	Apakah ada kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	Kebetulan tidak ada kak.
4.	Apakah pembelajaran model <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> dengan melakukan kerja sama dengan kelompok lain dan berpindah tempat menyenangkan bagi kalian?	Sangat menyenangkan kak, jadi pindah tempat untuk mencari jawaban dari kelompok lain.
5.	Apa kesan kalian setelah	Menasikkan kak.

belajar menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	
---	--



### LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Aulia Mikayla Azzahra

Hari/Tanggal : Sabtu/ 18 Mei 2024

Lokasi : Ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan kalian terkait pembelajaran tadi yang diberikan oleh ibu guru dengan menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	Menyenangkan kak.
2.	Menurut kalian, apakah pembelajaran fikih dengan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> mudah untuk dipahami?	Mudah kak.
3.	Apakah ada kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	Tadi pada saat diskusi ada salah satu teman yang gaduh, asik main sendiri, suasana kelas jadi tidak kondusif.
4.	Apakah pembelajaran model <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> dengan melakukan kerja sama dengan kelompok lain dan berpindah tempat menyenangkan bagi kalian?	Gak tau kak, tadi menerima tamu soalnya.
5.	Apa kesan kalian setelah	Pengen lagi karena menyenangkan.

belajar menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	
---	--



### LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Alesha Mikaila Yumna

Hari/Tanggal : Sabtu/ 18 Mei 2024

Lokasi : Ruang kelas 3A MI Negeri 1 Purbalingga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan kalian terkait pembelajaran tadi yang diberikan oleh ibu guru dengan menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	Menyenangkan kak.
2.	Menurut kalian, apakah pembelajaran fikih dengan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> mudah untuk dipahami?	Mudah kak.
3.	Apakah ada kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	Alhamdulillah tadi kelompokku mudah diajak bekerja sama semuanya kak, jadinya diskusi berjalan dengan lancar.
4.	Apakah pembelajaran model <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> dengan melakukan kerja sama dengan kelompok lain dan berpindah tempat menyenangkan bagi kalian?	Suka kak, karena bisa bertukar jawaban.
5.	Apa kesan kalian setelah	Pengen lagi kak karena asik.

belajar menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>two stay two stray</i> ?	
---	--



*Lampiran 2*

**INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI**  
**“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY* PADA MATERI FIKIH KELAS 3 DI MI NEGERI 1 PURBALINGGA”**

Hari/tanggal : Sabtu/ 18 Mei 2024

Tempat : Ruang Kelas 3A

Waktu : 08.00 – selesai

Pembelajaran fikih di kelas 3A dilaksanakan secara tatap muka. Dalam pembelajaran guru berpedoman menggunakan RPP, buku paket dan LKS yang telah di sediakan oleh pihak sekolah. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru dan peserta didik melakukan doa terlebih dahulu, guru menyampaikan tujuan dari materi fikih yang akan dipelajari, Untuk memastikan bahwa siswa kelas 3A berada dalam keadaan yang siap dan terfokus sebelum memulai pelajaran, guru mengadakan sebuah aktivitas *ice breaking* berbentuk tepuk konsentrasi. Guru mulai menyampaikan materi tentang shalat tarawih dan shalat witr, serta menjelaskan tentang model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa. Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok siswa berpindah kelompok sesuai nama yang disebutkan oleh guru. Sebelum diskusi dimulai, guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa diarahkan untuk memulai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, guru mengawasi sambil berkeliling kelas. Setelah semua kelompok selesai, guru memerintahkan siswa untuk pergi bertamu dari setiap kelompok ke kelompok lain untuk mencari informasi tambahan terkait soal yang telah mereka diskusikan. Siswa yang bertamu kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi kembali, lalu setiap kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi.

Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru memberikan apresiasi

untuk kelompok yang jawabannya betul semua. Lembar jawaban setiap kelompok di kumpulkan di meja guru untuk dinilai. Lalu guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan yaitu tentang shalat tarawih dan witr, dengan memberikan kesimpulan pada pembelajaran kali ini. Pembelajaran ditutup dengan do'a bersama.



*Lampiran 3 Foto Kegiatan*



**Gambar 1**

Dokumentasi: Observasi kelas 3A, guru sedang menyampaikan materi fikih



**Gambar 2**

Dokumentasi: Observasi kelas 3A, guru membagi kelompok dan soal



**Gambar 3**

Dokumentasi: Observasi kelas 3A, siswa mulai berdiskusi



**Gambar 4**

Dokumentasi: Observasi kelas 3A, siswa pergi bertamu



**Gambar 5**

Dokumentasi: Observasi kelas 3A, siswa berdiskusi kembali dengan kelompok awalnya



**Gambar 6**

Dokumentasi: Observasi kelas 3A, presentasi di depan kelas



**Gambar 7**

Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Siti Honiah Mujiati di ruang Kepala Sekolah tentang profil madrasah



**Gambar 8**

Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Siti Mangunah di kelas 3A tentang implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga



**Gambar 9**

Dokumentasi: Wawancara dengan Ganes Rafisqi Kurniawan di kelas 3A tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih



**Gambar 10**

Dokumentasi: Wawancara dengan Ghifari Amran Al Mustofa di kelas 3A tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih



**Gambar 11**

Dokumentasi: Wawancara dengan Adira Zainul Zayyan di kelas 3A tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih



**Gambar 12**

Dokumentasi: Wawancara dengan Rania Khumaira Zidni di kelas 3A tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih



**Gambar 13**

Dokumentasi: Wawancara dengan Aulia Mikayla Azzahra di kelas 3A tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih



**Gambar 14**

Dokumentasi: Wawancara dengan Alesha Mikaila Yumna di kelas 3A tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* pada materi fikih



Lampiran 4 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PURBALINGGA  
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jalan Raya Kragean RT 01/01, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga  
E-mail : minkragean@gmail.com Telepon (0281) 7700977 – 7700856 Kode Pos 53358

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 298/Mi.11.03.01/HM.00/12/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Honiah Mujiati, S.Ag., M.Pd.  
NIP : 197605152005012002  
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I / IV-b  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purbalingga

dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 2017405138  
Semester : 7 (Tujuh)  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Program Studi : Pendidikan Guru MI  
Tahun Akademik : 2022/2023

yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan observasi pendahuluan di MIN 1 Purbalingga dengan obyek Siswa dan Guru Fikih Kelas IIIa, mulai tanggal 09/12/2023 – 23/12/2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kragean, 19 Desember 2023

Kepala,



*Siti Honiah Mujiati*  
Siti Honiah Mujiati, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197605152005012002

Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**  
 No. 179 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray  
 Pada Materi Fikih Kelas 3 Di MI Negeri 1 Purbalingga**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : SRI WAHYUNI  
 NIM : 2017405138  
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,  
 Korodinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I  
 NIP. 198912052019031011

Penguji

  
 Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I  
 NIP. 198912052019031011

Lampiran 6 Surat Keterangan Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PURBALINGGA  
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jalan Raya Kragean RT 01/01, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga  
E-mail : minkragean@gmail.com Telepon (0281) 7700977 – 7700856 Kode Pos 53358

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 292/Mi.11.03.01/HM.00/06/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Honiah Mujiati, S.Ag., M.Pd.  
NIP : 197605152005012002  
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I/IV-b  
Jabatan : Kepala MI Negeri 1 Purbalingga

dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 2017405138  
Semester : 8 (Delapan)  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Program Studi : Pendidikan Guru MI  
Tahun Akademik : 2023/2024

yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan Riset Individu di MIN 1 Purbalingga dengan Judul Skripsi Implementasi Program Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Materi Fiqih Kelas 3 di MI Negeri 1 Purbalingga, mulai tanggal 23-03-2024 s.d 23-05-2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kragean, 20 Juni 2024  
Kepala  
  
Siti Honiah Mujiati, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197605152005012002

Lampiran 7 Surat keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURATKETERANGAN**  
**No.2588/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sri Wahyuni  
NIM : 2017405138  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024  
Nilai : 83 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juni 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sri Wahyuni  
 NIM : 2017405138  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI  
 Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
 Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* Pada Materi Fikih Kelas 3 Di MI Negeri 1 Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	26/04/2024	Revisi Bab I		
2	29/04/2024	Revisi Bab II		
3	3/06/2024	Revisi Bab II		
4	4/06/2024	Revisi Bab II		
5	24/09/2024	Kurang data hasil penelitian		
6	25/09/2024	Kurang analisis data		
7	27/09/2024	Kurang analisis data		
8	30/09/2024	Kurang analisis data		
9	1/10/2024	Revisi Bab II		
10	2/10/2024	Acc		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 2 Oktober 2024  
 Dosen Pembimbing

**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
 NIP. 19701010200003 1 004

*Lampiran 9 Surat Wakaf Perpustakaan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4624/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SRI WAHYUNI  
NIM : 2017405138  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 03 Oktober 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

## Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19114/08/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : SRI WAHYUNI**  
**NIM : 2017405138**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	95
# Tartil	:	85
# Imla`	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 06 Agt 2022



ValidationCode



Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



UNIT PELAJARAN TERANG BAHASA INGGRIS K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

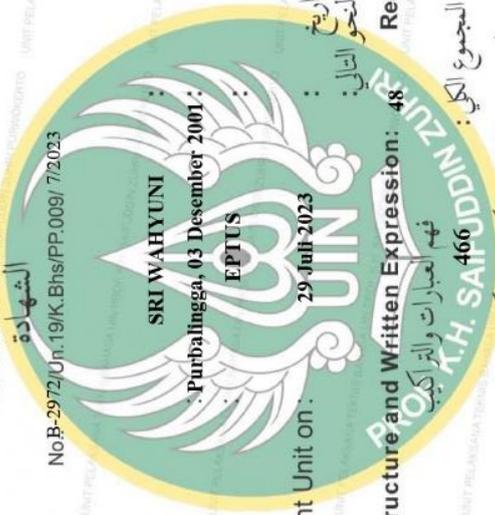
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-saiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونزو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
 الشهادة

No.B-2972/Un.19/K.Bhs/PP.009/72023



**SRI WAHYUNI**  
 :  
 Purbalingga, 03 Desember 2001.  
 :  
 EPTUS  
 :  
 29 Juli 2023

This is to certify that  
 Name :  
 Place and Date of Birth  
 Has taken  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on .  
 with obtained result as follows :

**Listening Comprehension: 48**  
 فهم المسوع

**Structure and Written Expression: 48**  
 فهم عبارات والتراكيب

**Obtained Score : 466**

منحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:  
**Reading Comprehension: 43**  
 فهم المقروء

المجموع الكلي : 466

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونزو .





Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004

English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

ICLA  
 Al-Itibar al-Qur'ani 'Ulul al-Lughah al-'Arabiyyah

*Lampiran 13 Sertifikat KKN*

The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUSMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0615/K.LPPM/KKN.53/03/2024' is provided. The issuing body is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : SRI WAHYUNI' and 'NIM : 2017405138'. The text states that the student has completed the KKN activity for the 53rd cohort in 2024 and has passed with a grade of 89 (A). A red-bordered portrait of the student and a QR code for certificate validation are included at the bottom.

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0615/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SRI WAHYUNI**  
NIM : **2017405138**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**.



*Certificate Validation*

## Lampiran 14 Sertifikat PPL



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2024  
 Diberikan Kepada :  
**SRI WAHYUNI**  
 2017405138

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan  
 kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 1 Tahun Akademik 2023/2024  
 pada tanggal 22 Januari sampai dengan 2 Maret 2024

Purwokerto, 28 Maret 2024  
 Laboratorium FTIK  
 Kepala,



Drs. Yusliam, M. Pd  
 NIP. 19680109 199403 1 001

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Sri Wahyuni  
NIM : 2017405138  
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 3 Desember 2001  
Alamat Rumah : Kaliori, RT 14 RW 03 Kecamatan Karanganyar  
Kabupaten Purbalingga  
Nama Ayah : Misman Misroji  
Nama Ibu : Surtinah

**B. Riwayat Pendidikan**

TK : TK Pertiwi 1 Kaliori (2007-2008)  
SD/MI : SD Negeri 2 Kaliori (2008-2014)  
SMP/MTS : MTs Negeri 1 Purbalingga (2014-2017)  
SMA/MA : SMA Ma'arif NU Karanganyar (2017-2020)  
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
(Lulus Teori Tahun 2023)

Purbalingga, 2 Oktober 2024



Sri Wahyuni  
NIM. 2017405138